

**TIPE KEPEMIMPINAN KH.NASRUDDIN DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM II
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2006/2007**

SKRIPSI



Oleh :

HADI PURNOMO
NIM : 084 033 244

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
MEI 2008**

**TIPE KEPEMIMPINAN KH.NASRUDDIN DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM II
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2006/2007**

SKRIPSI



Di Ajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Di Ujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Kependidikan Islam

PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER	
TGL PEMBUKUAN	7 - 8 - 2008
NOMOR INDUK	2008 0290
KLASIFIKASI	-
JUMLAH BUKU	1
ASAL BUKU	1. <u>—</u> ELIAN
	2. SUMBANGAN
	3. <u>—</u> TIKAR MENUKAR

Oleh :

HADI PURNOMO
NIM : 084 033 244

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
MEI 2008

TITE KEPENYIPIYAN KH.NASRIYDIN DALAM MENINGKATKAN
 PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM II
 KECAMATAN PATANG KABUPATEN JEMBER
 TAHUN 2008/2007

SKRIPSI



Di Ajukan Kepada
 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
 Untuk Di Ujikan Dalam Rangka Memenuhi
 Sebagian Persyaratan Menempuh Gelar
 Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam

PERPUSJAKARAN	
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER	
NO. POKOK	7 - 8 - 2008
NO. BUKU	0290
KELAS	
DISKIPUL	
ASAL BUKU	
1. KEMENTERIAN	
2. LEMBAGA BUKU	

Oleh :

HADI PURNOMO
 NIM : 084 033 244

JURUSAN TARBIAH
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

MELI 2008

**TIPE KEPEMIMPINAN KH.NASRUDDIN DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM II
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2006/2007**

SKRIPSI



Di Ajukan Kepada

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember

Untuk Di Ujikan Dalam Rangka Memenuhi

Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Jurusan Tarbiyah Program Studi Kependidikan Islam

Oleh :

Nama : HADI PURNOMO
N I M : 084 033 244
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Kependidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing

DRS. SOFYAN TSAURI, MM
NIP. 150 215 617

**TIPE KEPEMIMPINAN KH.NASRUDDIN DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM II
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2006/2007**

SKRIPSI

Di Pertahankan Di Hadapan Tim Penguji
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Dan Di Terima Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)



Jurusan Tarbiyah Program Studi Kependidikan Islam

Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Juni 2008

Dewan Penguji

Ketua

Dra. Hj. Titik Rohanah, M.Pd
NIP. 150 190 988

Sekretaris

Mashudi, M.Pd
NIP. 150 368 906

Anggota

1. Drs. Ainur Rofik, M.Ag

2. Drss. Sofyan Tsauri, MM

Mengetahui,

Ketua STAIN Jember



Dr. Moh. Khusnurridlo, M. Pd
NIP. 150 252 763



MOTTO:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS, Al-Mujaadalah: 11) (Depag RI, 2006: 793)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan kepada :

1. Aba dan Umi tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan penulis
2. Seluruh keluarga tersayang
3. Calon istri dan calon mertua tercinta
4. Segenap Civitas Akademika STAIN Jember yang terhormat
5. Segenap kawan-kawan yang saya cintai
6. Almamater tercinta STAIN Jember

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Alhamdulillah segala puji bagi Allah kami panjatkan karena dengan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, segenap keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah memberikan tuntunan kepada kita pada jalan yang di ridoi Allah SWT.

Berkat bimbingan semua pihak, khususnya Bapak Pembimbing kami dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya merupakan suatu kewajiban moril bagi kami untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Khusnurridlo, M. Pd, selaku ketua STAIN Jember;
2. Bapak Drs. Moh. Sahlan, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember;
3. Drs. Moh. Sarwan, M.Pd Selaku Ketua Prodi Kependidikan Islam STAIN Jember.
4. Drs. Sofyan Tsauri, MM, selaku Dosen Pembimbing Skripsi ini;
5. KH. Nasruddin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam dan segenap dewan guru, staf, karyawan Serta seluruh santri PP Darussalam II.
6. Bapak dan Ibu dosen serta semua karyawan STAIN Jember yang telah memberikan ilmu dan pendidikan serta pelayanan akademisi selama penulis melakukan perkuliahan

7. Bapak dan Ibu tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis
8. Calon istri tercinta yang telah memberikan motivasi dalam penggarapan skripsi ini
9. Kawan-Kawan tercinta yang telah banyak memberikan bantuan berupa moral dan materiil

Mudah-mudahan segala amal yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini tidak lepas dari Ridho Allah SWT, sehingga walaupun dengan kesederhanaan dan segala keterbatasan masih dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak lain umumnya.

Jember, Mei 2008

Penulis

HADI PURNOMO

084 033 244

ABSTRAK

TIPE KEPEMIMPINAN KH.NASRUDDIN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM II KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER TAHUN 2006/2007

Oleh :

HADI PURNOMO

NIM : 084 033 244

Pondok pesantren adalah lembaga yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar, terbukti dengan adanya usaha perbaikan dengan menyusun suatu konsep yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dalam hal ini tidak terlepas tokoh dominan yaitu "Kyai" yang mana Kyai merupakan figur sentral yang memberikan motivasi atas perkembangan pendidikan yang telah dikelolanya.

Dalam pengelolaan pesantren tersebut, gaya (tipe) kepemimpinan yang dilakukan oleh kyai bermacam-macam, akan tetapi kesemuanya adalah untuk kemajuan dari lembaga yang ia kelola. Bertolak dari penjabaran tersebut, maka dalam penelitian ini diangkat permasalahan tentang "Tipe kepemimpinan KH. Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patrang Kabupaten Jember".

Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : a) Bagaimana Tipe kepemimpinan KH. Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan formal di Pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patrang Kabupaten Jember b) Bagaimana Tipe kepemimpinan KH. Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan non formal di Pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Adapun tujuan umum adalah ingin mengetahui Tipe kepemimpinan KH. Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Dan yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah : a) Untuk mengetahui Tipe kepemimpinan KH. Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan formal di Pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patrang Kabupaten Jember b) untuk mengetahui Tipe kepemimpinan KH. Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan non formal di Pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode yang menggunakan pendekatan dan rancangan penelitian Kualitatif yang berlokasi di Pondok Pesantren Darussalam II dengan subyek informan menggunakan teknik *snow ball sampling*. Metode pengumpulan data yang meliputi : a) Interview b) Oservasi c) Dokumenter. Sedangkan metode analisa data menggunakan metode dekskriptif dengan tehnik reflektif.

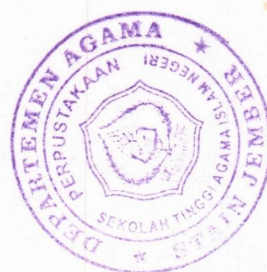
Adapun kesimpulan yang didapat adalah a) Kesimpulan Umum, bahwa Tipe kepemimpinan pendidikan KH Nasruddin di Pondok Pesantren Darussalam

II adalah kepemimpinan demokratis yang berlandaskan Islam (kepesantrenan). b) kesimpulan khusus meliputi 1) Tipe Kepemimpinan KH. Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan formal Banyak melibatkan serta memfungsikan semua unsur yang ada dalam lembaga fomal. Hal ini menunjukkan gaya kepemimpinan yang demokratis dengan berlandaskan musyawarah yang selaras dengan kepemimpinan dalam agama Islam.. 2) Tipe kepemimpinan yang digunakan oleh KH. Nasrudin sama dengan Pendidikan Formal yaitu demokratis.



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Data guru PP Darussalam II	50
2.	Data Guru Madrasah Aliyah Darussalam II	51
3.	Data santri PP Darussalam II	52
4.	Jadwal Pengajian Kitab Kuning	59
5.	Kurikulum Madrasah Diniyah PP Darussalam II	61



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	3
C. Penegasan Judul	4
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Asumsi dan Keterbatasan	9
H. Metode dan Prosedur Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Tinjauan Teoritik Tentang Tipe Kepemimpinan.....	17
1. Pengertian Tipe Kepemimpinan	17
2. Kepemimpinan Menurut Islam	18
3. Tipe-Tipe Kepemimpinan	21
4. Kepemimpinan Pendidikan	27
B. Tinjauan Teoritik Tentang Pondok Pesantren	31
1. Pengertian Pondok Pesantren	31
2. Pendidikan Formal	34
3. Pendidikan Non Formal	40



BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam II 45
2. Letak Geografis 49
3. Data Guru PP Darussalam II 50
4. Data Santri PP Darussalam II 51

B. Penyajian Data

1. Tipe Kepemimpinan Pendidikan KH. Nasruddin di PP Darussalam II 53
2. Tipe Kepemimpinan Pendidikan Formal KH. Nasruddin di PP Darussalam II 56
3. Tipe Kepemimpinan Pendidikan Non Formal KH. Nasruddin di PP Darussalam II 59

C. Diskusi dan Interpretasi

1. Diskusi dan interpretasi tentang Tipe Kepemimpinan Pendidikan KH. Nasruddin di PP Darussalam II 64
2. Diskusi dan interpretasi tentang Tipe Kepemimpinan Pendidikan Formal KH. Nasruddin di PP Darussalam II . 65
3. Diskusi dan interpretasi tentang Tipe Kepemimpinan Pendidikan Non Formal KH. Nasruddin di PP Darussalam II 66

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum 67
2. Kesimpulan Khusus 67

B. Saran-Saran 68

DAFTAR PUSTAKA..... 70

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kelebihan sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan, juga mendapatkan pengakuan serta dukungan dari bawahannya, sehingga dapat menggerakkan bawahan pencapaian tujuan tertentu.

Menurut permadi dalam "Pemimpin dan kepemimpinan dalam manajemen (1996: 5), Pemimpin adalah suatu elite yang memiliki posisi komando pada puncak pranata utama dalam masyarakat, yang karena kedudukan institusional mereka yang utama, maka mereka mengambil keputusan-keputusan yang akibatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian pemimpin itu harus memiliki beberapa kelebihan seperti kapasitas, prestasi, tanggung jawab dan partisipasi. Pemimpin harus memiliki beberapa kelebihan daripada anggota-anggota lainnya, sebab kelebihan-kelebihan tersebut, ia bisa berwibawa dan dipatuhi oleh bawahannya.

Dalam rangka membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, para pengelola pendidikan termasuk pondok pesantren dituntut untuk memperkaya wawasan pengetahuan yang relevan dengan tugas-tugasnya. Pengasuh pondok pesantren merupakan personel yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan belajar mengajar dilembaga tersebut. Ia wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menjalankan seluruh kegiatan

pendidikan dalam pondok pesantren tersebut. Dalam hal ini pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sahertian, 2000: 1).

Pada prinsipnya setiap pengelolaan suatu lembaga pendidikan mensyaratkan adanya pemimpin yang mempunyai karakter atau tipe dalam pola kepemimpinannya. Di era reformasi ini dibutuhkan kepemimpinan yang mampu memberdayakan masyarakat pesantren dengan tanpa mengorbankan ciri khas atau kredibilitas pengasuh pesantren. Era kemajuan masyarakat sebagai konsekuensi dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap pola kehidupan manusia. Pemimpin merupakan suatu elite yang memiliki komando pada puncak pranata utama dalam masyarakat, yang karena kedudukan institusional mereka yang utama, maka mereka mengambil keputusan-keputusan yang akibatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Sebuah pondok pesantren menurut Mujammil Qomar (2002: 2) adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam yang sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.

Sedangkan dalam istilah lain, pondok pesantren berarti suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. (Qomar, 1999: 2).

Pondok pesantren Darussalam II yang bertempat di Kelurahan Jember Lor Patrang Kabupaten Jember berkembang dan berjalan dengan lancar seiring dengan kemajuan zaman dan kesuksesan KH. Nasruddin dalam mengarahkan serta mendidik anak didiknya (santri).

Pondok pesantren Darussalam II sebagai suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan unsur-unsur pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal, yang amat penting. *Pertama*, ibadah untuk menanamkan iman dan taqwa terhadap Allah SWT. *Kedua*, Tabligh untuk penyebaran ilmu. *Ketiga*, Amal untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk meneliti judul penelitian di atas yakni :

1. Alasan Obyektif

- a. Peran KH. Nasruddin dalam mewujudkan masyarakat Jember Lor yang agamis yang patut dicontoh, demikian pula keteguhan beliau dalam memegang prinsip hidup adalah daya tarik tersendiri yang layak diteliti.
- b. Kesuksesan beliau dalam memimpin pondok pesantrennya adalah suatu yang menarik bagi masyarakat, lebih khusus bagi penulis.

2. Alasan Subyektif

- a. Adanya kesesuaian antara judul dengan, disiplin ilmu selama ini penelitian tekuni, yaitu Jurusan Tarbiyah Prodi Kependidikan Islam.

- b. Adanya kesediaan dosen pembimbing untuk berperan memberikan arahan dan motivasi dalam proses penyuluhan skripsi ini.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana seperti tempat, waktu, biaya dan literatur yang mendukung terhadap skripsi ini.

C. Penegasan Judul

1. Tipe Kepemimpinan Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “tipe” adalah model; contoh, corak (Depdikbud, 2001: 1198). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tipe merupakan suatu ciri khas atau corak tertentu yang ditampilkan oleh seorang pemimpin.

“Kepemimpinan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “pemimpin” yang berarti orang yang memimpin mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi kepemimpinan, yang berarti suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan (Depdikbud, 2001: 874).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tipe kepemimpinan adalah ciri khas atau gaya yang dipergunakan pemimpin dalam menjalankan tugasnya membimbing suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Ahmad D. Marimba yang dikutip Abdullah dan Jalaluddin (1999: 9) Mendefinisikan Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan dalam hal ini adalah:

- a. Usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar.
- b. Ada pendidik, atau pembimbing atau penolong.
- c. Ada yang di didik atau si terdidik.
- d. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.
- e. Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.



Sedangkan menurut Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (2003: 3).

Dari pengertian diatas, kepemimpinan pendidikan dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang dalam mempengaruhi dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.

2. Pondok Pesantren Darussalam II

Pondok pesantren Darussalam II merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran

Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Abdullah dan Jalaluddin dalam bukunya "Kapita Selekta Pendidikan Islam" memberikan pengertian:

Pondok Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan system asrama (kampus) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatis serta independent dalam segala hal (1999: 99)

Sedangkan Adi Sasono Dkk, mendefinisikan Pondok Pesantren sebagai berikut: Pondok dalam bahasa Indonesia mempunyai arti "kamar, gubuk, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan" pondok juga berasal dari bahasa Arab funduq yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu (1998: 105).

Menurut etimologi (arti bahasa) kata "pesantren" berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal para santri (Sasono, 1998: 106). Berangkat dari pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam dakwah Islam.

Berdasarkan pengertian dari kata kunci pokok diatas, maka yang dimaksud dengan Tipe kepemimpinan KH. Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam II Kelurahan Jember Lor

Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai
pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Abdullah dan Jalaluddin dalam bukunya "Kapita Selekta

Pendidikan Islam" memberikan pengertian:

Pondok Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan
agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar
dengan sistem asrama (kampus) yang saat-saat ini memertama
pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah yang
sistemnya berada dibawah kedaulatan dan kepemimpinan
seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang
bersifat kemandirian serta independen dalam segala hal (1993: 99)

Sedangkan Adi Sasono Dkk. mendefinisikan Pondok Pesantren

sebagai berikut: Pondok dalam bahasa Indonesia mempunyai arti "kamar"
gubuk rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan"
pondok juga berasal dari bahasa Arab funduq yang berarti ruang tidur
wisma hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terluas
dari bandu (1998: 102).

Menurut etimologi (arti bahasa) kata "pesantren" berasal dari kata

santri dengan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal para
santri (Sasono, 1998: 100). Berangkat dari pendapat di atas maka dapat
diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga
pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader yang
diharapkan dapat menarkan misinya dalam dakwah Islam.

Berdasarkan pengertian dari kata kunci pokok diatas, maka yang
dimaksud dengan Tipe kepemimpinan KH. Nasrullah dalam meningkatkan
pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam II Kelurahan Jember Lor

Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ialah model atau corak serta gaya seseorang dalam mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan mengawasi pikiran individu atau kelompok, dalam upaya mengadakan perubahan yang diinginkan melalui jalur pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga keagamaan di Pondok Pesantren Darussalam II.

D. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini penulis memformulasikan dalam bentuk yang tidak jauh dari kondisi latar belakang diatas, yakni:

1. Fokus Masalah

Bagaimana tipe kepemimpinan KH. Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2006/2007?

2. Sub Fokus Masalah

a. Bagaimana tipe kepemimpinan KH. Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan formal di Pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2006/2007?

b. Bagaimana tipe kepemimpinan KH. Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan Non Formal di Pondok Pesantren Darussalam II kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2006/2007?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai arah penentu kemana kita menuju dalam pengadaan penelitian sekaligus menunjukkan aktifitas tersebut dan agar

Kecamatan Patang Kabupaten Jember ialah model atau corak serta gaya seseorang dalam mengartikan, membanding, memperagakan dan mengawasi pikiran individu atau kelompok, dalam upaya mengadakan perubahan yang diinginkan melalui jalur pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga keagamaan di Pondok Pesantren Darussalam II

D. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ini penulis memformulasikan dalam bentuk yang tidak jauh dari kondisi latar belakang diatas, yakni

1. Fokus Masalah

Bagaimana tipe kepemimpinan KH. Nasrudin dalam meningkatkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patang Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2006/2007?

2. Sub Fokus Masalah

a. Bagaimana tipe kepemimpinan KH. Nasrudin dalam meningkatkan pendidikan formal di Pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patang Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2006/2007?

b. Bagaimana tipe kepemimpinan KH. Nasrudin dalam meningkatkan pendidikan Non Formal di Pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patang Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2006/2007?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai arah penentu kemana kita menuju dalam pengabdian penelitian sehingga menunjukkan aktifitas tersebut dan agar

tidak menyimpang dari apa yang telah ditetapkan. Sebagaimana telah dikelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai (Arikunto, 2002:51).

Adapun tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tipe kepemimpinan KH. Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan Di Pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2006/2007.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tipe kepemimpinan KH. Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan formal Di Pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2006/2007.
- b. Untuk mengetahui tipe kepemimpinan KH. Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan non formal Di Pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2006/2007.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga STAIN

- a. Dijadikan Acuan pengembangan dan peningkatan STAIN Jember khususnya prodi Kependidikan Islam.



- b. Sebagai bahan refrensi untuk meningkatkan kualitas pengajaran di STAIN Jember.
- c. Sebagai bahan untuk mengukur realitas kehidupan dunia pendidikan di luar sehingga dapat mengambil kebijakan akademik.

2. Bagi Pondok Pesantren Darussalam II

Hasil penelitian ini dapat dijadikan instrumen dan pedoman bagi institusi pendidikan khususnya lembaga Pondok Pesantren Darussalam II dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk menyusun strategi dalam mendidik manusia yang potensial dan profesional, khususnya dalam hal pengembangan pendidikan pesantren kedepan.

3. Bagi penulis

- a. Sebagai bahan setelah terjun dalam dunia praktisi pendidikan, sehingga mampu melihat realitas dengan baik.
- b. Sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan dan pembelajaran.
- c. Bermanfaat dalam memperoleh gelar formalitas sarjana pendidikan Islam di STAIN Jember, disamping sebagai pengalaman untuk langkah penelitian lebih lanjut

G. Asumsi dan Keterbatasan

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, maka harus didasarkan atas asumsi sebagai standar awal teori sehingga yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.



1. Asumsi

- a. Diasumsikan bahwasannya seluruh responden telah mengisi seluruh kuesioner sesuai dengan fakta. Data-data yang diperoleh sesuai dengan keadaan responden walaupun keadaan ini tidak mungkin dibuktikan secara langsung.
- b. Diasumsikan bahwasannya seluruh informan telah memberikan informasi sesuai dengan fakta yang dialami.

2. Keterbatasan

- a. Hasil penelitian ini hanya terbatas Pada Pondok Pesantren Darussalam II, tentunya berlaku di daerah ini saja dan tidak berlaku di obyek lain.
- b. Sehubungan dengan keterbatasan waktu yang telah dimiliki oleh peneliti selama penelitian dalam menyusun skripsi ini dapat di asumsikan bahwa dengan waktu yang tersedia, peneliti optimis hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan.

H. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap suatu pertanyaan tertentu.

Menurut Arikunto, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (2002: 136).

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud metode penelitian adalah cara utama yang dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan,

menguji kebenaran dengan menggunakan tehnik dan alat-alat tertentu dengan tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan sebelumnya.

Adapun metode yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Dari permasalahan diatas, untuk menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan dan rancangan penelitian kualitatif, dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan penelitian yang relevan dan akurat.

2. Lokasi

Lokasi penelitian adalah keseluruhan wilayah penelitian atau keseluruhan obyek penelitian dalam mana hasil penelitian akan dilakukan. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Darussalam II yang bertempat di Jl. Merpati Kreongan Atas Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

3. Subyek Penelitian

Dalam memperoleh data dari populasi, peneliti menggunakan sample terhadap informan yang sesuai dengan obyek yang diteliti, untuk itu peneliti menggunakan teknik sampling, "*Snowball Sampling*".

Snowball adalah pengambilan sampel dengan bantuan *key informan*, dan dari *key informan* inilah akan berkembang sesuai petunjukannya. Dalam sampling ini kita mulai dengan kelompok kecil yang diminta untuk menunjuk kawan masing-masing, kemudian kawan--

kawan ini diminta pula untuk menunjukkan kawan masing-masing pula dan begitu seterusnya (Nasution, 2003: 99).

Dalam penelitian ini key informan ditetapkan sebagai berikut :

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam II Jember.
- b. Pengurus Pondok Pesantren Darussalam II Jember.
- c. Santri Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam II Jember.
- d. Alumni Pondok Pesantren Darussalam II Jember.
- e. Tokoh masyarakat.



4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara atau metode-metode tertentu, dimana dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat merupakan syarat untuk memperoleh hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan.

a. Metode Observasi

Menurut Arikunto (2002: 133) observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam artian juga pengamatan dengan secara langsung.

Dengan demikian observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap daerah atau lokasi penelitian yang sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Metode ini digunakan untuk pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung. Metode observasi ini untuk menjaring dan memperoleh data tentang kiprah perjuangan KH. Nasruddin di Pondok Pesantren Darussalam II Jember.

Adapun data yang sudah diperoleh dalam menggunakan metode ini adalah:

- 1) Letak geografis lokasi penelitian
- 2) Keadaan fisik, sarana dan prasarana
- 3) Denah lokasi penelitian

b. Interview

Yang dimaksud dengan interview atau wawancara ialah Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu Pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2004: 135).

Dari pengertian diatas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan interview antara pewawancara dengan responden lebih baiknya bertatap muka untuk memperoleh keterangan atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, dimana nantinya hasil interview yang diperoleh adalah data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Adapun data yang sudah diperoleh dalam menggunakan metode ini adalah:

- 1) Pengasuh, tentang biografi dan perjuangannya.
- 2) Pengurus, santri, tentang Tipe kepemimpinan KH. Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam II Jember.
- 3) Alumni, tentang kepemimpinan pendidikan KH. Nasruddin.
- 4) Tokoh masyarakat, tentang tentang Tipe kepemimpinan KH. Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan.

c. Metode Dokumenter

Menurut Arikunto (2002: 206) metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode ini merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

Metode dokumenter ini dipakai untuk mengidentifikasi kepemimpinan pendidikan KH. Nasruddin. Metode pengumpulan data ini dimaksudkan untuk menelaah dan mengicaji kepemimpinan pendidikan KH. Nasruddin serta untuk mengumpulkan dokumen-dokumen penting ataupun penunjang bagi penelitian ini.

Adapun data yang sudah diperoleh dalam menggunakan metode ini adalah gambaran dan keadaan yang sesungguhnya baik tentang struktur organisasi, sejarah berdirinya dan lain-lain.

Adapun data yang sudah diperoleh adalah:

- 1) Sejarah berdirinya Pondok pesantren Darussalam II Jember
- 2) Keadaan geografis lokasi penelitian
- 3) Data ustad/ dzah atau guru dan tenaga-tenaga administrasi

5. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengelompokan data dan mengklarifikasikannya yang selanjutnya dilakukan sebuah analisa. Dalam hal ini penulis menggunakan analisa deskriptif dengan teknik reflektif. Maksudnya peneliti ini dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh obyek penelitian dengan menggambarkan terang suatu keadaan secara obyektif dengan mengkombinasikan antara berpikir deduktif dan induktif.

a. Metode deduktif

Proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi) {Azwar, 1998: 40}.

b. Metode induktif

Proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju ke suatu teori (Azwar, 1998: 40). Dengan kata lain

induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi pemahaman yang lebih sempurna, maka perlu digambarkan singkat tentang sistematika pembahasan. Dalam skripsi ini dibagi ke dalam empat bagian yaitu:

Bab I: Pendahuluan, memuat latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum tentang skripsi ini.

Bab II: Kerangka teoritik, memuat kajian tentang Pengertian dan tipe kepemimpinan dan macam-macam tipe kepemimpinan yang digunakan oleh KH. Nasrudin, pengertian Pesantren dan bagaimana kepemimpinan beliau dalam bidang pendidikan baik formal maupun non formal.

Bab III: Laporan hasil penelitian, dalam bab ini dibahas tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data penelitian, paparan data dan temuan hasil penelitian. Dalam bab ini yang dibahas masalah diskusi dan interpretasi.

Bab IV: Kesimpulan dan saran-saran, mengemukakan tentang beberapa kesimpulan dari hasil analisa data penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

BAB II

KERANGKA TEORITIK



A. TINJAUAN TEORITIK TENTANG TIPE KEPEMIMPINAN

1. Pengertian Tipe Kepemimpinan

Tipe adalah model; contoh, corak (Depdikbud, 2001: 1198). Sedang kepemimpinan adalah berasal dari pemimpin yang berarti orang yang memimpin mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi kepemimpinan (2001: 874). Jadi dapat disimpulkan bahwa tipe kepemimpinan adalah model atau gaya yang dipakai oleh seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya, dalam hal ini adalah pemimpin pendidikan.

Sehubungan dengan luasnya kegiatan manusia modern pada zaman sekarang ini, dirasakan perlu adanya pemimpin yang sportif dan baik pekertinya. Berkaitan dengan masalah ini pencapaian maksud dan tujuan yang akan dijalani dalam rangka suksesnya kepemimpinan yang dilakukan adalah tergantung dari tipe kepemimpinannya seorang pemimpin.

Menurut Permadi, (1996: 12) kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.

Jadi, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia

sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara optimal, efektif dan efisien.

Oleh karenanya gaya kepemimpinan seseorang akan identik dengan tipe kepemimpinan orang yang bersangkutan. Jika demikian halnya dengan mengetahui karakteristik utama yang dimiliki oleh seseorang yang menduduki jabatan pemimpin, menjadi tidak terlalu sukar untuk mengetahui apa yang dipandang penting dalam kehidupannya dan dari sana dapat diperkirakan dalam memimpin organisasi khususnya lembaga sekolah.

2. Kepemimpinan Menurut Islam

Secara etimologis (ilmu asal kata) "Pemimpin" dan "Kepemimpinan" itu berasal dari kata "pimpin", maka dengan konjugasi berubah menjadi "pemimpin" (*leader*) dan "Kepemimpinan" (*leadership*). Kata-kata "Pimpin" mengandung beberapa arti yang erat kaitannya dengan pengertian memelopori berjalan dimuka, menuntun, membimbing, mendorong, mengambil langkah/ prakasa pertama, bergerak lebih awal, berbuat lebih dahulu memberi contoh, menggerakkan orang lain melalui pengaruh dan sebagainya (Permadi, 1996: 9).

Dalam Islam seorang pemimpin dituntut memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang mencakup seluruh aspeknya sehingga ia mampu mendorong pergerakan Islam ke depan dalam waktu dan tempat yang sesuai. Kepemimpinan Islam adalah pemegang prinsip-prinsip yang bersumber dari sejumlah konsep yang apabila dianggap remeh atau dilupakan maka akan sia-sia atau hilang. Sebaliknya apabila dipegang dan

dijadikan acuan maka akan membawa kebaikan dan berarti dakwah telah ditegakkan berdasarkan pada kemurnian aqidah dan aklilaq yang mulia.

Menurut Musthofa (1997: 21) Pemimpin Islam diharuskan untuk:

- a. Pemimpin Islam harus menjadi model keteladanan dalam segala hal.

Dalam hal ini kekuatan seorang pemimpin harus lebih banyak diperoleh dari jati dirinya dari pada dari keputusan-keputusan di atas kertas.

- b. Pemimpin harus memiliki daya penalaran kuat, pengetahuan luas, dan berani.

- c. Pemimpin juga harus bertutur kata yang baik dan berbudi pekerti luhur, tidak berbicara kotor dan tidak mengikuti hawa nafsu.

Dalam hal ini banyak ditemui kerusakan-kerusakan yang sering dialami oleh berbagai Jama'ah adalah karena adanya orang-orang yang melukai orang dengan kata-katanya yang pedas.

- d. Pemimpin harus bersifat bijak.

Sifat bijak tidak tampak dalam waktu-waktu santai dan senang melainkan akan tampak ketika seseorang dapat mengendalikan diri pada saat emosi.

- e. Pemimpin harus mempunyai sifat pemaaf, lembut, dan bertenggang rasa.

Dengan sifat-sifat ini seorang pemimpin akan mendapat teman karib dan merangkul orang jauh serta akan mendapat penghormatan yang lebih dari orang lain.



f. Pemimpin harus menepati perjanjian yang telah disepakati;

Perjanjian yang harus ditepati harus dimulai dari perjanjian dengan Sang Penciptanya untuk menjadi manusia yang dapat dipercaya dalam da'wahnya maupun terhadap dirinya sendiri hanya mencari ridha Allah ta'ala dalam pekerjaannya.

g. Pemimpin harus bersifat cerdas dan berwawasan luas, bersih dari kedengkian, kezaliman dan kesombongan.

Pemimpin harus tidak terpengaruh oleh perbuatan adu domba. Sifat-ini mempunyai makna penting bagi pemimpin.

Pemimpin Islam bertanggung jawab menghidupkan dan menyebarluaskan prinsip syura dalam semua pengambilan keputusan sebab syura merupakan satu kewajiban syar'i.

Pemimpin pergerakan Islam bertanggung jawab atas perbuatannya. Maka tidak ada ungkapan yang lebih menyesatkan dalam pergerakan Islam daripada ucapan (yang tidak dipahami secara proporsional).

Menurut Musthofa (1997: 24) pemimpin mengemban seluruh konsekwensi dengan kesiapan mengakui kesalahan yang bisa jadi mendatangkan kerugian bagi umat, bersedia meninggalkan amanat ini untuk orang lain yang lebih mampu agar mengemban tanggung jawab Islam.

Rosulullah bersabda:

كلكم راع و مسؤول عن رعيته, فالامير راع على رعيته وهو مسؤول عنهم, والرجل راع على بيته وهو مسؤول عنهم والعبد راع على مال

سیده وهو مسؤول عنه, والمرأة راعية على بيت زوجها وهي مسؤلة
عنه

Artinya: "Setiap kamu adalah penggembala dan bertanggungjawab terhadap gembalanya; setiap pemimpin adalah penggembala rakyatnya dan ia bertanggungjawab terhadap mereka; lakilaki adalah pemimpin terhadap rumah tangganya; hamba sahaya adalah penjaga harta benda majikannya dan ia bertanggungjawab terhadapnya ". (Musthofa,1997: 26)

Dari hadist diatas dapat diketahui bahwa tanggung jawab pemimpin lebih besar daripada tanggung jawab orang biasa manapun. Maka dari itu Islam banyak memberikan kriteria maupun syarat-syarat untuk menjadi seorang pemimpin dikarenakan berat dan besarnya tanggung jawab yang harus dipikul.

3. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Terkait dengan tipe kepemimpinan, Siagian (2003: 27) mengemukakan "cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan disebut dengan tipe kepemimpinan". Seperti halnya dalam pemerintah, dalam perusahaan, dalam keluarga dan dalam hubungan antar manusia yang lain didalam dunia pendidikan lembaga pendidikan terdapat beberapa tipe kepemimpinan. Sebenarnya terdapat beberapa macam variasi tipe kepemimpinan pendidikan, Sebagaimana menurut Siagian dalam bukunya *Fungsi-fungsi Manajerial*:

Bahwa banyak gaya yang dewasa ini digunakan untuk mengidentifikasi tipe-tipe pemimpin. Salah satu tipologi yang umum dikenal ialah dengan mengatakan bahwa para pejabat pimpinan pada dasarnya dapat dikategorikan pada lima tipe yaitu: otokratik, paternalistik, kharismatik, laissez faire dan demokratik (2005: 12-13).

Dan menurut Purwanto “gaya-gaya kepemimpinan yang pokok, atau dapat juga disebut ekstrem, ada tiga yaitu : (1) otokratis, (2) laissez faire dan (3) demokratis” (2006: 48). Dimana tiga tipe kepemimpinan pokok tersebut mewakili dari variasi tipe-tipe kepemimpinan yang ada, dalam hal ini tiga tipe kepemimpinan pokok tersebut juga terdapat pada kepemimpinan dalam bidang kehidupan sosial manusia lainnya. Berikut akan diuraikan tentang tipe-tipe kepemimpinan sebagaimana menurut Purwanto diatas, dengan maksud memperjelas tipe-tipe kepemimpinan pokok tersebut yaitu:

a. Otokratis

Kepemimpinan secara otokratis artinya pemimpin menganggap organisasi sebagai milik sendiri (Karjadi, 1995: 7). Maka kata otokratis dapat diartikan sebagai tindakan menurut kemauan sendiri, mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang selalu harus dipatuhi. Sebagaimana menurut Purwanto “dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya” (2006: 48). Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Dengan kesimpulan bahwa pemimpin otokratis senantiasa ingin berkuasa mutlak, tunggal dan selalu merajai keadaan. Menurut Danim, pemimpin otokratik memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Beban kerja organisasi pada umumnya ditanggung oleh pimpinan
- 2) Bawahan oleh pimpinan hanya dianggap sebagai pelaksana dan mereka tidak boleh memberikan ide-ide baru

- 3) Bekerja dengan disiplin tinggi, belajar keras, dan tidak kenal lelah
- 4) Menentukan kebijakan sendiri dan walaupun bermusyawarah sifatnya hanya penawaran saja
- 5) Memiliki kepercayaan rendah terhadap bawahan dan walaupun kepercayaan diberikan, didalam dirinya penuh ketidakpercayaan
- 6) Komunikasi dilakukan secara tertutup dan satu arah
- 7) Korektif dan minta penyelesaian tugas dan waktu sekarang (2004: 75).

Dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan otokratis bukanlah gaya yang di dambakan oleh para bawahan dalam mengelola suatu organisasi karena pentingnya unsur manusia sering di abaikan.

b. *Laissez Faire*

Kata "*Laissez Faire*" bermakna "Secara bebas" (Karjadi, 1995: 10), yang berarti dalam hal ini pemimpin tidak mau ikut campur dalam segala aktivitas yang dilakukan bawahan. Tipe kepemimpinan *laissez faire* ini kebalikan dari kepemimpinan otoriter. Dia memberikan kebebasan kepada manusia organisasional, begini boleh, begitu boleh dan sebagainya. Bawahan tidak mempunyai pegangan yang jelas, informasi yang diterima simpang siur dan tidak konsisten. Menurut Wirjadihardja, pemimpin *laissez faire* memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Kebebasan sepenuhnya untuk mengambil keputusan diberikan kepada kelompok maupun individual, tanpa banyak campur tangan pimpinan
- 2) Berbagai-bagai bahan/ data diberikan. Pimpinan dengan jelas menyatakan hanya akan memberikan bahan informasi bila diminta saja. Pimpinan tidak mengambil keaktifan dalam pembahasan bersama kelompok.
- 3) Sama sekali tanpa partisipasi pimpinan

- 4) Pimpinan jarang memberikan komentar secara spontan, terhadap kegiatan bawahannya, kecuali bila ditanya. Tidak ada usaha-usaha untuk menilai atau mengatur jalannya pekerjaan organisasi (1987: 115-116).

Dapat disimpulkan bahwa pemimpin yang *laissez faire* sering dianggap sebagai seorang yang kurang memiliki rasa tanggung jawab yang wajar terhadap organisasi yang dipimpinnya karena semua tugas diserahkan kepada bawahan dan kehadirannya dianggap hanya sebagai simbol dalam organisasi.

c. Demokratis

“Inti demokrasi adalah keterbukaan dan keinginan memposisikan pekerjaan dari, oleh dan untuk bersama” (Danim, 2004: 75). Demikian halnya dengan tipe kepemimpinan demokratis mempunyai makna yang sama dengan demokrasi yang artinya bahwa kekuasaan tidak sepenuhnya dipegang oleh pemimpin, akan tetapi bawahan mempunyai hak mengeluarkan pendapat, saran, kritik yang pada akhirnya akan tercapai tujuannya sesuai dengan makna demokrasi sendiri, yaitu memposisikan pekerjaan dari, oleh dan untuk bersama.

Menurut Gunawan:

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya dan selalu berusaha memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah, yang berusaha memanfaatkan setiap anggota untuk kepentingan dan kemajuan organisasi (1996: 221).

Kepemimpinan yang demokratis memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan dari semua bawahan, dengan penekanan rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik. Kepemimpinan demokratis ini bukan masalah Person atau individu pemimpin; akan tetapi kekuatannya justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.

Kepemimpinan demokratis Perilakuannya bersifat kerakyatan atau persaudaraan, mengharap kerja sama dengan anak buahnya yang tidak dipandang sebagai alat, tetapi dianggap sebagai manusia. (Karjadi, 1995: 10). Pemimpin yang demokratis berusaha lebih banyak melibatkan anggota kelompok dalam memacu tujuan-tujuan, tugas dan tanggung jawab dibagi menurut bidangnya masing-masing. Gaya demokratis berlandaskan pada pemikiran bahwa aktivitas dalam organisasi akan dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila berbagai masalah yang timbul diputuskan bersama antara pejabat yang memimpin maupun para karyawan yang dipimpin. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahnya, ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.

Seorang pemimpin yang demokratis dihormati dan disegani bukan ditakuti. Perilakunya mendorong para bawahannya menumbuh kembangkan daya kreatifitasnya. Ia mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan menaruh kepercayaan pula pada anggota-anggotanya bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab

Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dilakukan berdasarkan musyawarah. Hal inilah yang menjadi ciri khas yang sangat menonjol pada tipe kepemimpinan yang demokratis dibandingkan dengan tipe-tipe kepemimpinan lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT, Surat Ali-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَكَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (ال عمران:

(١٥٩)

Artinya : *“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (Ali-Imran: 159) (Depag RI, 2006: 90).*

Dari ayat diatas sangatlah jelas bahwa tipe kepemimpinan yang demokratis selalu berpihak kepada kepentingan anggota dengan

berpegang pada prinsip mewujudkan kebenaran dan keadilan untuk kepentingan bersama.

Banyak diakui baik dikalangan ilmuwan maupun dikalangan praktisi terdapat kesepakatan bahwa tipe kepemimpinan yang paling ideal dan paling didambakan adalah kepemimpinan yang demokratis. Tipe ini posisi kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Menurut Danim, ciri-ciri kepemimpinan demokratis antara lain:

- 1) Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi itu
- 2) Bawahan, oleh pimpinan dianggap sebagai komponen pelaksana, dan secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab
- 3) Disiplin, akan tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama
- 4) Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan
- 5) Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah (2004: 76).

4. Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan tertentu (Purwanto, 2006: 27). Sedangkan Ahmad (2003:1) mendefinisikan kepemimpinan pendidikan sebagai suatu kemampuan mengkoordinir dan menggerakkan orang yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar supaya kegiatan yang dijalankan dapat

lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.

Kegiatan manusia secara bersama-sama selalu membutuhkan kepemimpinan. Mereka adalah orang-orang yang mempunyai kecakapan dan kemampuan untuk mempengaruhi, mengajak, mengumpulkan dan menggerakkan orang untuk menangani masalah yang ada pada saat itu (Permadi, 1996: 2).

Kepemimpinan pendidikan akan berhasil apabila seorang pemimpin memenuhi syarat-syarat, dasar-dasar, dan tipe-tipe kepemimpinan sebagai berikut :

a. Syarat-syarat kepemimpinan

Kartono Kartini yang dikutip oleh Permadi Menurut Permadi dalam bukunya "Pemimpin dan kepemimpinan dalam manajemen" menyebutkan beberapa syarat yang dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu :

1) Kekuasaan

Ialah kekuatan, otoritas, dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.

2) Kewibawaan

Ialah kelebihan, keunggulan, kekuatan sehingga orang mampu "*mbawani*" atau mengatur orang lain, sehingga orang



tersebut patuh pada pemimpin dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.

3) Kemampuan

Ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa (1996: 15-16).

b. Dasar-dasar kepemimpinan

Beberapa dasar dari pelaksanaan kepemimpinan yang perlu dicatat diantaranya adalah :

1) Dasar ideal

Dasar ini dipakai untuk menanamkan asas-asas pancasila yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin maupun yang dipimpin. Sebagaimana yang tertuang dalam UUD 1945 khususnya pasal 27:

- a) Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya
- b) Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan (2001:19).

Manifestasi dari sila kemanusiaan yang adil dan beradab adalah terciptanya pada butir-butirnya antara lain :

- a) Mengakui dan memperlakukan manusia dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
- c) Mengembangkan sikap-sikap dengan mencintai sesama manusia (2001:49).

Dengan konsep ini dapat kita lihat keseluruhan pemimpin yang berlandaskan nilai persatuan dan perwujudan sikap kerakyatan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat yang dilakukan dalam pergaulan sehari-hari.

Untuk mewujudkan sasaran dan lingkungan yang memegang teguh prinsip-prinsip dari sila diatas, maka perlu adanya sistem kepemimpinan yang dapat mengatur segala gerak langkah dari orang yang dipimpinnya dan terutama lembaga yang bersangkutan.

2) Dasar konstitusi

Sebagaimana yang teruang di dalam UUD 1945 khususnya pasal 31, tentang pendidikan yang harus diperoleh warga negara :

- a) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.
- b) Pemerintah mengusahakan dan menyetenggarakan suatu sistem pengajaran yang diatur dengan Undang-undang (1994:9).

3) Dasar agama

Dasar agama yang kami maksudkan adalah dasar yang mengacu pada ajaran agama Islam. Hal ini mengembalikan dua pilar utama yakni Al-Qur'an dan hadits. Di dalam Al-Qur'an dapat kita lihat pada surat al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة: ٣٠)

Artinya : *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Qs. Al-Baqarah : 30) (Depag R1, 2006:6).*

B. TINJAUAN TEORI TENTANG PONDOK PESANTREN

1. Pengertian Pondok Pesantren

Kata "pondok" dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubuk, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan. Pondok juga berasal dari bahasa Arab (فندق) yang berarti ruang tidur, wisma hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu (Sasono, 1998:105). Sedangkan kata "pesantren" berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal santri. Dengan demikian pondok pesantren merupakan tempat tinggal para santri yang sedang mencari ilmu (Dhofir, 1985: 18). Ditinjau dari terminologisnya, terdapat beberapa pendapat tentang pengertian pondok pesantren :

Menurut Zamakshari Dhofir bahwa :

"Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal sebutan "kyai". Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang

juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatankegiatan keagamaan yang lain" (1985:44).

Menurut pedoman pembinaan pondok pesantren tentang keputusan musyawarah/ lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren pada tanggal 2-6 Mei 1978 di Jakarta, sebagaimana dikutip Haidar Putre Daulay bahwa: Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

- a. Kyai/ Syeh/ Ustadz yang mendidik serta mengajar.
- b. Santri dengan asramanya, dan
- c. Masjid (2001:13).



Menurut Fuad Jabali (2002: 95) bahwa dalam pesantren paling sedikit ada lima unsur utama yakni : *pertama*, Pondok (asrama untuk para santri). *Kedua*, Masjid (tempat melakukan ibadah) *ketiga*, Santri (murid-murid yang datang kepada kyai untuk belajar ilmu agama) *keempat*, Kyai, (tokoh utama yang memberikan pengajaran dan bimbingan agama yang dijadikan panutan oleh seluruh santri). *kelima*, Pengajian kitab kuning, yakni kitab-kitab tentang masalah-masalah pokok ajaran Islam.

Adapun tujuan pondok pesantren sebagaimana disebutkan dalam buku pedoman pondok pesantren, yaitu :

1. Tujuan Umum

Membina warga negara agar berkepribadian muslimin sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara (Qomar, 2002: 6).

2. Tujuan Khusus

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasialis.
- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadi manusia muslim tabah, tangguh, berwiraswasta dalam mengamalkan syariat Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia dan pembangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara (Qomar: 2002: 6).

Pesantren bukan lagi hanya sebagai lembaga pendidikan luar sekolah yang hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga merupakan lembaga pendidikan alternatif yang menawarkan dua lembaga pendidikan, yakni lembaga pendidikan luar sekolah dan lembaga pendidikan sekolah.

Satuan pendidikan merupakan satuan dalam sistem pendidikan nasional sebagai wahana belajar, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 bahwa: "Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan" (2003:4).

Di Indonesia pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yakni jalur pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.

Dijelaskan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 bahwa: Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non format, informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Sementara menurut Pasal 16 UUSPN No. 20 Tahun 2003 disebutkan "jalur, jenjang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/ atau masyarakat (2003:12).

Timbulnya polarisasi pesantren, baik dalam bentuk fisik maupun materi yang diajarkan, menunjukkan dalam pesantren telah terjadi dinamika. Namun walaupun sudah terjadi dinamika dalam dunia pesantren, pesantren tetap berada pada fungsi semula yakni sebagai pendidikan guna mencetak tenaga ahli ilmu agama Islam.



2. Pendidikan Formal

Lembaga pendidikan sekolah di Indonesia dalam kenyataannya terdiri dari lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, yakni jenjang pendidikan dari tingkat dasar (TK, SD, dan SUP), pendidikan menengah (SMU dan SMK) sampai Pendidikan Tinggi (PT) itu ada lembaga pendidikan sekolah yang dibawah oleh Departemen Agama yakni pendidikan sekolah yang berciri khas Islam, mulai dari jenjang pendidikan dasar (RA, MI, MTs), pendidikan menengah (MA), sampai jenjang pendidikan tinggi, yakni sekolah tinggi agama dan institut agama.

Pada awalnya, sebagai akibat dari perbandingan yang tidak seimbang antara mata pelajaran umum dan agama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka ijazah lembaga pendidikan yang dikelola

Depag (madrasah), tidak sama dengan ijazah lembaga pendidikan sekolah yang dikelola Depdiknas (sekolah umum).

Kondisi yang demikian itu membuat seolah-olah ada jurang pemisah antara sekolah umum dengan madrasah. Maka untuk menjembatani serta menimbun jurang pemisah tersebut, maka pada tahun 1975 lahirlah Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga Menteri yakni Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Menteri Pendidikan Nasional) dan Menteri Dalam Negeri.

Tujuan Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri tersebut adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional pada madrasah, sehingga tingkat mata pelajaran umum di madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat, sehingga :

- a. Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat.
- b. Siswa madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas.
- c. Siswa madrasah, dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat (Arifin, 2000:290).

Dengan demikian sejak lahirnya keputusan-keputusan itu, maka kedudukan madrasah adalah sama sejajar dengan sekolah formal lain. Bahkan dengan kebijakan UU No. 20 Tahun 2003 secara tegas disebutkan bahwa madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam

Dalam bab I Pasal 1 ayat 2 SKB (Surat Keputusan Bersama) tip menteri disebutkan bahwa madrasah itu meliputi tiga tingkatan diantaranya :

- a. Madrasah Ibtidaiyah, setingkat dengan Sekolah Dasar.
- b. Madrasah Tsanawiyah, setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- c. Madrasah Aliyah, setingkat dengan Sekolah Menengah Umum.

a. Pengertian pendidikan Formal

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal, ia lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektifitas di dalam pemberian pendidikan pada masyarakat. Pendidikan sekolah atau yang dikenal dengan istilah "pendidikan formal", kelahiran dan pertumbuhannya dari dan untuk masyarakat yang bersangkutan. Artinya, sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban memberikan pendidikan. Perangkat itu ditata dan dikelola secara formal, mengikuti haluan yang pasti dan diberlakukan di masyarakat bersangkutan (IKIP Malang, 1988: 146).

b. Jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah, dan jenjang pendidikan tinggi. Namun dalam pembahasan ini tidak akan dijelaskan karena disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ada pada obyek penelitian.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun. Yakni 6 tahun di luar Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sederajat.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan : "Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah" (2003 : 13).

Pada prinsipnya pendidikan dasar merupakan pendidikan yang memberikan bekal besar bagi perkembangan baik untuk pribadi maupun masyarakat.

Selain pendidikan diatas juga ada pendidikan pra sekolah yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan sebagaimana disebutkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (2003:4)".

1) Taman Kanak-kanak (TK)

Taman Kanak-kanak atau *Raudatul Athfal* merupakan lembaga pendidikan pra sekolah yang mempunyai lama belajar paling lama 3 tahun, menjelang umur 4 tahun Pertumbuhan dasar seorang anak selama umur lima sekolah amat menentukan perkembangan lebih lanjut (Ihsan, 1996 : 26).

Sedangkan fungsi pendidikan pra sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Memperluas sikap matra sosialis anak yang beresonansi dengan sikap dan matra individualisnya secara harmonis.
- b) Melaksanakan amanat pendidikan dari orang tua anak dalam arti mengembangkan pribadinya melalui proses belajar mengajar secara formal untuk memperoleh unsur-unsur dasar ilmu pengetahuan dengan pengenalan anak kepada alam sekitarnya.
- c) Mempersiapkan anak dengan pengalaman-pengalaman, sikap dan kemampuan untuk memasuki masa sekolah yang sebenarnya (Arifin, 2000:210).

2) Sekolah Dasar (SD)

Kemudian setelah anak mencapai umur 7 tahun, maka la diharuskan mengikuti pendidikan dasar atau yang setara seperti Madrasah Ibtidaiyah. Dalam pendidikan dasar ini diberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan masyarakat dan juga dipersiapkan untuk mengikuti pendidikan menengah (Ihsan, 1996: 22).

Tujuan pendidikan Sekolah Dasar ini adalah agar lulusan SD dapat :

- a) Memiliki sifat-sifat dasar sebagai warga negara yang baik.
- b) Sehat jasmani dan rohani.
- c) Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap :
 - (1) Melanjutkan pelajaran.
 - (2) Bekerja di masyarakat.
 - (3) Mengembangkan diri atas pendidikan Seumur (Soeparman, 2003: 16).

3) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)

Sekolah lanjutan ini dilaksanakan atau diselenggarakan setama 3 tahun. Sebagai lanjutan dari SD. Sekolah yang setingkat dengan SLTP adalah MTs yang berada di bawah dan dikelola oleh Departemen Agama Republik Indonesia.

Tujuan umum dari SLTP ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadi warga negara yang baik sebagai manusia yang utuh, sehat lahir dan batin.
- 2) Menguasai pendidikan umum yang merupakan kelanjutan dari Sekolah Dasar (SD).
- 3) Memiliki bekal untuk melanjutkan pelajarannya ke SLTA dan untuk tujuan kemasyarakatan (Soeparman, 2003: 18).

4) Pendidikan Menengah

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab III pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan: "Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar (2003:13)".

Menurut Fuad Ihsan bahwa pendidikan menengah merupakan pendidikan yang mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang mampu mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungannya (1995:23).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 18 ayat 2 disebutkan: "Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan (2003:13)"

Perlu ditegaskan bahwa Madrasah Aliyah (MA) yang ada di pondok pesantren adalah setingkat dengan SMU, selain itu juga

ada sekolah yang sederajat seperti Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK), Sekolah Menengah Teknik Pertanian (SMTP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), (USPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 ayat 3).

3. Pendidikan Non Formal

a. Pengertian pendidikan

Menurut standar Nasional pendidikan (SNP, pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ perengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, pendidikan formal juga berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. (2005: 107)

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang didapat atau diperoleh pada setiap kesempatan yang ada di luar sekolah yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

b. Jenis dan bentuk kegiatan

Sedangkan bentuk-bentuk kegiatan pendidikan non formal meliputi: pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan,

pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pendidikan kerja dan lain sebagainya (UUSPN No. 20 Tahun 2003:17).

Pesantren dalam hal ini termasuk dalam jenis pusat kegiatan belajar. Di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan belajar, antara lain : Madrasah Diniyah, pengajian kitab, pengajian Al-Qur'an, Majelis Ta'lim, Taman Pendidikan AlQur'an (TPA)/ (TPQ) dan sebagainya. Lebih jelasnya akan dijelaskan berbagai kegiatan yang ada di pondok pesantren antara lain :



1) Madrasah Diniyah

Menurut Haidar Putra Daulay bahwa : "Madrasah adalah suatu bentuk madrasah (sekolah) yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (2001:61)".

Madrasah ini merupakan sekolah yang tidak mengadaptasikan dirinya dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri, akan tetapi tetap mempertahankan pola lamanya sebagai sekolah agama murni yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama saja. Biasanya madrasah ini dibagi menjadi tiga jenjang, yakni :

- a) *Madrasah Diniyah Alawiyah*, yang mempelajari pengetahuan tentang agama pada tingkat dasar.
- b) *Madrasah Diniyah Wustho*, khusus mempelajari ilmu agama pada tingkat menengah pertama.

- c) *Madrasah Diniyah Ulya*, merupakan jenjang paling tinggi yang mempelajari ilmu agama tingkat menengah atas.

Madrasah ini dibentuk melalui keputusan Menteri Agama pada Tahun 1964. Materi yang diajarkan adalah ilmu-ilmu agama secara keseluruhan. Ijazah madrasah ini tidak memiliki *Civil Effect* Karena itu baik siswanya ataupun orang tua siswa tidak begitu mementingkannya (Daulay, 2001: 62).

2) Pengajian Kitab

Pengajian kitab merupakan salah satu unsur yang paling pokok sehingga membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya, hal ini pula merupakan tradisi yang menjadi ciri khas pesantren yang takkan pernah hilang, karena pengajian kitab sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan utama pondok pesantren yakni mencetak calon ulama.

Kitab yang diajarkan merupakan kitab-kitab klasik yang dikenai dengan istilah "kitab kuning" yang dikarang oleh ulama-ulama terdahulu dengan menggunakan bahasa Arab.

3) Pengajian Al-Qur'an

Allah SWT menganugerahkan kenikmatan pada hambanya dengan mengutus Nabi Muhammad SAW dan menurunkan kitab suci Al-Qur'an guna menyeru dan mengajarkan manusia pada jalan yang benar. Semua manusia harus yakin bahwa

kebenaran yang mutlak itu hanya dari Allah SWT sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT sebagai berikut :

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ (البقرة: ١٤٧)

Artinya : "Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kama termasuk orang-orang yang ragu" (Al-Baqarah:147) (Depag RI, 2006:28).

Mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka kita umat manusia Islam harus bisa membaca, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan tuntutan yang mendasar untuk dilaksanakan.

4) Majelis Ta'lim

Pendekatan majlis ta'lim berasal dari bahasa Arab yaitu, *majlis* dan *ta'lim*. *Majlis* artinya tempat duduk tempat sidang dewan. Dan *ta'lim* berarti pengajaran jadi pengertian majlis ta'lim adalah bertempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam (Hasbullah, 1996:95).

5) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman pengajian Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan sebutan TPA adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak, remaja dan dewasa yang menjadikan anak didiknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Menurut Pedoman Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an dijelaskan bahwa:

Taman pengajian Al-Qur'an adalah sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non-formal yang dirancang secara khusus. sistem ini akan mampu menampung hasrat dan keperluan belajar agama bagi anak-anak tanpa merasa terbebani dengan materi yang diformat mudah dan menarik, khususnya bagi anak-anak. (Depag, Jatim, 2003: 2)

Pada dasarnya taman pendidikan Al-qur'an lebih menekankan pada upaya bagaimana murid-murid bias mengenal aksara Al-qur'an dengan baik dan benar serta menjadikan kebiasaan dan kebenaran membaca Al-qur'an (Tadarus) secara fasih menurut kaidah tajwid ditambah dengan materi pelajaran keagamaan lainnya (2003: 2)



BAB III
LAPORAN HASIL PENELITIAN



A. LATAR BELAKANG OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam II

Pondok pesantren Darussalam adalah salah satu pondok pesantren yang ada di kota Jember. Pondok ini dihuni oleh sekitar 61 santri yang tinggal di pondok dan 25 orang ditambah dengan beberapa orang santri yang tidak tinggal dan hanya mengikuti kegiatan diniyah yang di adakan di Pondok pesantren yaitu kegiatan diniyah.

Pondok Pesantren Darussalam didirikan oleh K.H Fathoni Pada tahun 1984 yang terletak di daerah Kreongan.pada tahun 1980 beliau membeli sebidang tanah yang bertujuan untuk mengembangkan dakwah Islam di kreongan atas. Sejak tahun 1981 beliau mendirikan beberapa pengajian dari rumah ke rumah yang pada saat itu di ikuti kurang lebih 40 orang di daerah itu. Selanjutnya beliau juga mengadakan pengajian muslimatan yang anggotanya kurang lebih diikuti oleh 75 orang saat itu. Melihat kondisi ini, dimana antusias masyarakat terhadap pesantren sangat besar, maka adanya pesantren di Kreongan saat itu di pandang cukup relevan untuk menjadi salah satu pengemban dakwah Islam di kota Jember.

KH. Fathoni Zaini (Ayahanda dari KH. Nasruddin) merupakan sosok seorang yang pendiam, beliau sangat patuh terhadap kedua orang

tuanya. Menginjak usia dua puluh lima tahun KH. Fathoni Zaini muda mengakhiri masa lajangnya, beliau dijodohkan oleh kedua orang tuanya dengan wanita yang tidak dikenalnya. Baru pada saat Ijab Qobul beliau mengenal wajah istri yang akan mendampinginya dikemudian hari. Beliau dinikahkan dengan Nyai Maliha putri kedua dari KH. Abdussomad pendiri sekaligus pengasuh PP. Darussalam I. Nyai Maliha mempunyai tiga saudara yaitu:

- a. Nyai Saudah (Genteng, Banyuwangi)
- b. KH. Muhyiddin Abdussomad (Pengasuh PP. Nuris I Jember)
- c. KH. Abdullah Ibrahim (Madura)



Setelah pernikahannya dengan Nyai Maliha tidak seberapa lama kemudian beliau dikaruniai putra yang pertama pada tahun 1972. sedangkan KH. Fathoni Zaini dikaruniai empat orang putra yaitu:

- a. Nasruddin (Pengasuh PP. Darussalam: II)
- b. Falzah Umayyah Zubaidah
- c. Abdurrahman
- d. Hafidul Qois

(Interview dengan KH. Nasruddin Pengasuh PP. Darussalam II, 25 Desember 2007).

Setelah pondok pesantren Darussalam berdiri, satu persatu santri datang dan menetap di Daussalam II, mereka kebanyakan berasal dari Jember dan Pulau Madura. Pada tahun 1993 pesantren Darussalam II

mulai menampakkan titik jelas perkembangannya dibawah asuhan langsung KH. Fathoni Zaini.

Semenjak KH. Fathoni Zaini wafat pada hari Selasa kliwon tepatnya pada tanggal 13 Juni 2000, pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam II sempat fakum beberapa saat, karena tidak ada generasi penerus kepemimpinan beliau. Sedangkan putra-putra beliau masih menuntut ilmu di pesantren dan menyelesaikan studinya diluar kota. Melihat pendidikan yang ada di pesantren Darussalam II merosot secara drastis, maka pihak *ndalem* (dalam) memutuskan menarik Gus Abdurrahman Fathoni untuk pulang dari pesantren Tambak Beras dan menggantikan posisi KH. Fathoni Zaini sebagai pengasuh pondok pesantren Darussalam II, karena mengingat saudara-saudaranya yang lain masih menyelesaikan studinya.

(interview dengan Ustad Sunarto Tanggal 5 Januari 2008)

Berselang beberapa lamanya Gus Abdurrahman mengasuh pondok pesantren Darussalam II akhirnya kepemimpinan Gus Abdurrahman digantikan oleh Gus Mahdi suami dari Nyai Falzah Umayyah Zubaidah Putri Almarhum KH. Fathoni Zaini. Setelah satu tahun lamanya memimpin pondok pesantren Darussalam II, pada tahun 2001 Gus Mahdi beserta Nyai Falzah Umayyah diminta untuk mengajar membantu kakeknya yaitu KH. Abdussomad di Darussalam I yang terletak di jalan Mawar. Pada tahun itu pula pondok pesantren Darussalam II dipasrahkan sepenuhnya kepada putra pertama almarhum KH. Fathoni

Zaini yaitu Gus Nasruddin (interview dengan Ust.Arifin Tanggal, 5 Januari 2008).

Sebetulnya semenjak tahun 2000 tugas kepesantrenan sudah banyak yang pegang langsung oleh Gus Nasruddin, putra yang kader dan dipersiapkan KH. Fathoni ini untuk menggantikannya. Pada saat itu KH. Fathoni Zaini mulai lemah, hubungan dengan kesehatannya yang terganggu akibat penyakit yang deritanya. Pengajian kitab-kitab kuning yang lazim dibawah bimbingannya diambil alih oleh Gus Nasruddin dan ustadz yang lainnya, kecuali pengajian Al-Qur'an yang tetap ditanganinya. Mengingat studi yang masih dijalani, Gus Nasruddin akhirnya memilih memfokuskan untuk menyelesaikan studi yang ditekuni (interview dengan Gus Nasruddin tanggal 30 Desember 2007).

Gus Nasruddin mengasuh pesantren Darussalam II secara penuh setelah satu setengah tahun KH. Fathoni Zaini meninggal dunia., pasca itu semua urusan yang berhubungan dengan pesantren menjadi tanggung jawab Gus Nasruddin, untung ia telah dikader dan dipersiapkan, sehingga tidak terlalu terkejut memangku pesantren Darussalam II dengan nama besar yang disandang. Pada tahun 2001 K.H.Nasruddin putra pertama dari K.H.Fathoni meneruskan pesantren Darussalam II yang pada saat itu jumlah santri kurang lebih 5 orang. Kemudian pada tahun 2002 beliau membangun Musholla untuk sarana ibadah dan pelekatan santri agar lebih kondusif, yang kemudian pada tahun 2003 beliau mendirikan asrama putra

yang berukuran 4 X 5 sebanyak 4 kamar dan semakin bertambah pada tahun-tahun selanjutnya.

Pengembangan Pondok Pesantren Darussalam II tidak hanya berhenti di situ, akan tetapi kemudian beliau juga mengembangkan MA Darussalam yang pada saat itu hanya mempunyai murid sekitar 10 orang. Sebagai bentuk dari kepedulian terhadap pesantren dan juga terhadap pendidikan, beliau datang kerumah anak anak yang putus sekolah untuk dapatnya meneruskan sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Beliau juga mengajak masyarakat untuk mengaji sehingga banyak anak-anak yang putus sekolah tertarik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini terbukti dengan adanya sebagian santri yang tidak hanya sekolah di MA tetapi juga sekolah di luar yang tempatnya tidak begitu jauh dari lingkungan pesantren sampai pada tingkat perguruan tinggi.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Darussalam II terletak di Jl. Merpati No 42
Telp. 0331 488944, dan lebih jelasnya:

Sebelah Utara : Jl. Merpati Jurusan Kedawung
Sebelah Selatan : Persawahan Penduduk
Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
Sebelah Barat : Persawahan Penduduk



3. Data Guru PP Darussalam II

Guru atau ustad sebagai salah satu unsur dari terselenggaranya pendidikan memegang peranan dalam pentransformasian ilmu Pengetahuan kepada siswa atau santri. Maka peranan Guru harus benar-benar di optimalisasikan demi tercapainya tujuan bersama.

Adapun data guru atau ustadz di Pesantren Darussalam II baik formal maupun Non Formal

Tabel 3. 1
Data Guru Madrasah Diniyah PP Darussalam II

No	Nama	Tempat Tanggal lahir	Pend Terahir	Jabatan	Mulai Mengajar
1	Sunarto	Probolinggo, 12 Jan 1965	Pesantren	Kepala Diniyah	1996
2	Fitroni Hariyadi, SE	Ponorogo, 7 Agust 1972	S1	Waka Diniyah	2002
3	Syaifuddin Zuhri S.Pdi	Bojonegoro, 31 agust 1983	S1	Waka Kurikulum	2004
4	Syaiful Ma'arif	Sumenep, 30 Nop 1964	Pesantren	Guru	2003
5	Siti Maryam S.Pdi	Jember, 18 Mei 1983	S1	Guru	2004
6	Abd.Rosyid S.Pd	Bondowoso, 23 Jan 1981	S1	Guru	2005
7	Rohin.A	Jember, 15 Mei 1983	Pesantren	Guru	2006
8	Rahmatullah Rijal	Lumajang, 27 April 1982	Pesantren	Guru	2005

Sumber data: Dokumen Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darussalam II

Tabel 3. 2
DATA GURU MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM II

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pend. Terahir	Jabatan	Mulai Mengajar	Mata Pelajaran
1	Achmad Zaini,S.Pd	Jember 8 Mei 1973	S1	Kepala sekolah	1998	Kewarga negaraan,Sosiologi,Penjaske s
2	Fitroni Hariyadi SE	Ponorogo 27 Agustus 1972	S1	Waka kurikulum	2004	Fiqih,Ski,Sosiologi
3	Chanifah.SE	Jember 14 Mei 1975	S1	Waka kesiswaan	1999	B.Ingggris, B.Indonesia
4	Syaiful Ma'arif	Sumenep 30 Nopember 1964	Pesantren	Guru	2003	B.Arab,Qurdis
5	Syafuddin Zuhri S.Pd	Jember 31 Agustus 1983	S1	Guru	2007	Ekonomi,Sejarah,giografi
6	Faiqotul M,S.Pd	Jember Desember 1978	S1	Ka.TU	2000	Fisika,Kimia, Biologi,aqidah ahlak
8	Arif adili	Situbondo 31 Agustus 1983	S1	Guru	2006	Matematika

Sumber data: Dokumen Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darussalam II

4. Data Santri PP. Darussalam II

Pondok Pesantren Darussalam II dibawah Kepemimpinan KH. Nasruddin sekarang terutama kalau dikomparasikan dengan Rata-rata jumlah santri sebelum meninggalnya KH. Fathoni Zaini yang mencapai 40 orang sekarang menjadi 60 orang santri. Lebih detail lihat tabel berikut:

Tabel 3.3
DATA SANTRI PP. DARUSSALAM II
TAHUN 2008

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	35 Orang
2	Perempuan	25 Orang
Jumlah		60 orang

Sumber data: Dokumen pondok pesantren Darussalam II

Tabel 3.4
STRUKTUR PENGURUS PUTRA
PP. DARUSSALAM II PERIODE 2007-2008

Pengasuh : KH. Nasruddin
 Ketua : Ahul Mubarak
 Sekretaris : Moch.Sholeh
 Bendahara : Andi Yulianto

SEKSI-SEKSI

Ubudiyah : Rohin.A
 Kebersihan : Ahmad Fauzan
 Keamanan : Moch.Sukron
 Anggota : Santri

Sedangkan struktur kepengurusan pesantren putri yaitu:

Struktur Pengurus Putri

PP. Darussalam II Periode 2007/2008

Pengasuh : Gus Nasruddin
 Ketua : Siti Badriah



Sekretaris : Ifadatul Afiah

Bendahara : Nurmaida

SEKSI-SEKSI

Ubudiyah : Ani Fitriya

Kebersihan : Melda Rokayana

Keamanan : Faiqotur Rohmah

Anggota : Santri



(Sumber data: Pengurus pondok pesantren Darussalam II).

B. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

1. Tipe Kepemimpinan KH Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam II

Dalam pengelolaan sebuah Pesantren, Kyai memiliki peran yang sangat besar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang ada di Pesantren itu sendiri. Kyai merupakan motor penggerak, Penentu arah kebijakan menuju Pesantren dan pendidikan secara luas sebagai pengelola institusi satuan pendidikan.

Pondok Pesantren Darussalam II pada masa sekarang dengan Pondok Pesantren Darussalam II pada saat KH. Fathoni Zaini masih hidup relatif sama, tidak ada perubahan yang mendasar menyangkut sistem pendidikan dan juga kepemimpinannya. Nampaknya, KH. Nasruddin cenderung mengikuti dan mengembangkan langkah KH. Fathoni Zaini, beliau mempertahankan khittah pendidikan yang digariskan oleh KH. Fathoni Zaini sebelumnya. Maka sistem dan tradisi pesantren yang ada



- Anggota : Zamri
- Kesekretariatan : Fajrotul Rohmah
- Kebersihan : Melba Rokyanus
- Umbul : Ani Fany
- SEKSI-SEKSI
- Bendahara : Nurulhidayah
- Sekretaris : Habatul Athah

(Sumber data: Program pokok pesantren Darussalam II)

B. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

1. Tipe Kepemimpinan KH Nasrudin dalam meningkatkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam II

Dalam pengelolaan sebuah Pesantren, Kyai memiliki peran yang sangat besar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang ada di Pesantren itu sendiri. Kyai merupakan motor penggerak Pesantren untuk kemajuan menuju Pesantren dan pendidikan secara luas sebagai pengelola institusi satuan pendidikan.

Pondok Pesantren Darussalam II pada masa sekarang dengan Pondok Pesantren Darussalam II pada saat KH. Fatoni Zaini masih hidup telah sama, tidak ada perubahan yang mendasar menyangkut sistem pendidikan dan juga kepemimpinannya. Nampaknya, KH. Nasrudin cenderung mengikuti dan mempertahankan langkah KH. Fatoni Zaini dalam mempertahankan khittah pendidikan yang diwariskan oleh KH. Fatoni Zaini sebelumnya. Maka sistem dan tradisi pesantren yang ada

tetap dijaga (interview dengan: KH. Nasruddin Tanggal, 30 Desember 2007)

Dalam interview yang dilakukan dengan Ustad Sunarto salah satu pengajar di PP Darussalam II tentang tipe atau pola kepemimpinan KH. Nasruddin di PP Darussalam II Beliau memberi penjelasan:

“Kepemimpinan Pesantren sepenuhnya tetap ditangani oleh Kyai dalam hal ini yaitu KH. Nasruddin. Namun dalam pengembangan dan kemajuan pesantren sendiri, Kyai tetap melibatkan para ustad serta tokoh masyarakat dalam pengambilan kebijakan serta keputusan yang akan di terapkan nantinya” (interview, tanggal 5 Januari 2008)

Selanjutnya ditegaskan pula oleh Rohin salah satu pengurus di Pondok Putra, bahwa kepemimpinan KH. Nasruddin sebagai Kyai dan pemimpin pendidikan di PP Darussalam II diakui oleh masyarakat sebagai sosok yang kharismatik. Jiwa karismatik yang dimiliki oleh beliau, diimbangi dengan kemampuan beliau dalam membawa lembaga pesantren ke arah yang lebih baik (interview tanggal 17 Januari 2008)

Selain itu, pengurus pondok putra lain yang ditemui dikantor pondok menjelaskan bahwa:

- × “KH. Nasruddin sebagai kyai sangat bijaksana dan proporsional dalam melaksanakan semua visi dan misi pondok yang diwujudkan dalam rancangan program pesantren yang disesuaikan dan diselaraskan dengan kepentingan dan kebutuhan para santri sebagai generasi penerus Islam, demikianpun dalam pendidikan formal tetap dipadukan dengan panduan dari pendidikan nasional yang tetap berpatokan pada nafas Islam. Ini semua dilakukan untuk para santri ketika kelak terjun ke dunia masyarakat yang lebih luas mampu menjalankan fungsinya tanpa melupakan ajaran Islam” (interview tanggal 31 Januari 2008)

× Ustad Moh. Arifin salah satu alumni PP Darussalam II mengatakan bahwa dalam pembinaan dan kepentingan santri KH. Nasruddin turun langsung kepada santri, hal ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung keadaan yang terjadi dilingkungan pesantren khususnya santri. Akan tetapi dalam hal tertentu Kyai Nasruddin tetap sebagai figur yang memegang puncak pimpinan dalam mengambil kebijakan dan keputusan. Hal ini juga berjalan selaras dengan tradisi pondok-pondok pesantren yang ada di Jember (interview tanggal 17 Januari 2008).

Fitri, seorang santriwati sekaligus salah satu pengurus Pondok Pesantren Putri Darussalam II menambahkan :

× “KH. Nasruddin sering memberikan pelimpahan tugas kepada Ustad/ Ustadzah maupun pengurus dalam beberapa kegiatan dalam lingkup pesantren yang berkenaan dengan pendidikan santri, baik dalam pengajaran terlebih dalam hal kontrolisasi terhadap perkembangan dan keadaan santri. Hal ini beliau lakukan untuk mengantisipasi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Selain itu pola seperti ini akan memberikan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap para ustadz/ ustadzah serta pengurus baik putra maupun putri terhadap lembaga pesantren (interview, tanggal 15 Pebruari 2008)

× Selain itu, salah seorang santri putra bernama Hidayat juga memberikan komentar bahwa KH. Nasruddin adalah sosok yang sabar akan tetapi dalam hal pelanggaran beliau selalu tegas dan keras, terlebih untuk pelanggaran-pelanggaran yang bersifat syar’i, ketegasan beliau sampai pada tahap pemanggilan wali santri.

(interview tanggal 8 Pebruari 2008)

Sedangkan dikalangan masyarakat KH. Nasruddin tetap diakui sebagai sosok yang kharismatik. Hal ini diakui oleh Bapak Sunardi salah satu tokoh masyarakat Kreongan yang mengatakan:

- ↳ “KH. Nasruddin sosok kharismatik yang dikenal sabar dikalangan masyarakat Kreongan. Dalam kepemimpinannya, beliau banyak melibatkan masyarakat dengan cara menerima masukan yang membangun dari para tokoh masyarakat terutama dalam bidang pendidikan nonformal pesantren. Selain itu beliau tidak segan untuk bersilaturahmi kerumah masyarakat disekitar pesantren demi menjaga ukhuwah islamiyah yang diwariskan oleh ayahanda beliau yaitu KH. Fathoni.
(interview tanggal 25 Januari 2008)

Hal ini dipertegas oleh Ustad Sunarto sebagai guru senior di PP Darussalam II, beliau menyatakan:

- × “KH. Nasiruddin sangat amanah dan sabar dalam menjalankan roda kepemimpinan di Pesantren. Karena sabar harus dimiliki oleh sosok pemimpin yang membawahi sejumlah santri dan tetap melibatkan pengurus pesantren dalam hal kemajuan pesantren. Selain itu, KH. Nasruddin tetap menjalankan pengajian-pengajian rutin yang ada dan diselenggarakan oleh masyarakat serta menjadi guru yang selalu dimintai wejangan dalam pengajian-pengajian serta kegiatan kemasyarakatan lainnya.
(interview tanggal, 25 Januari 2008)

2. Tipe Kepemimpinan KH Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan formal di Pondok Pesantren Darussalam II

Dalam peningkatan Pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Darussalam II dalam hal ini adalah Madrasah Aliyah yang dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Darussalam (Mada).

KH. Nasruddin di Madrasah Aliyah juga berperan penting terutama dalam hal pengembangan Madrasah. Karena disamping sebagai kyai yang memegang pimpinan pesantren beliau juga salah satu pengurus

Sebaliknya dikalangan masyarakat KH. Nasrudin tetap diakui sebagai sosok yang khairatistik. Hal ini diakui oleh Bapak Sumardi salah satu tokoh masyarakat Kreongan yang mengatakan:

"KH. Nasrudin sosok khairatistik yang dikenal sejak dikalangan masyarakat Kreongan. Dalam kepemimpinannya beliau banyak melibatkan masyarakat dengan cara menerima masukan yang membangun dari para tokoh masyarakat terutama dalam bidang pendidikan nonformal pesantren. Selain itu beliau tidak segan untuk berkolaborasi dengan masyarakat disekitar pesantren dalam menjaga akhwal istiqamah yang diwariskan oleh ayahanda beliau yaitu KH. Fathoni."
(interview tanggal 25 Januari 2008)

Hal ini dibarengi oleh Ustad Sumarto sebagai guru senior di PP

Darussalam II, beliau menyatakan:

"KH. Nasrudin sangat amah dan sabar dalam menjalankan roda kepemimpinan di Pesantren. Karena sabar harus dimiliki oleh sosok pemimpin yang membawa sejumlah santri dan tetap melibatkan pengurus pesantren dalam hal kemajuan pesantren. Selain itu KH. Nasrudin tetap menjalankan pengajaran-pengajaran rutin yang ada dan diselenggarakan oleh masyarakat serta menjadi guru yang selalu menuntutsi wawasan dalam pengajaran-pengajaran serta kegiatan kemasyarakatan lainnya."
(interview tanggal 25 Januari 2008)

2. Tipe Kepemimpinan KH. Nasrudin dalam meningkatkan pendidikan

formal di Pondok Pesantren Darussalam II

Dalam peningkatan pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Darussalam II dalam hal ini adalah Madrasah Aliyah yang dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Darussalam (Mada).

KH. Nasrudin di Madrasah Aliyah juga berperan penting terutama dalam hal pengembangan Madrasah. Karena disamping sebagai Kyai yang memegang pimpinan pesantren beliau juga salah satu pengurus

(Waka Sarana) di Mada. Ustad Zaini selaku Kepala sekolah Mada mengatakan :

“KH Nasiruddin sebagai pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren sekaligus pengajar di Mada tetap bisa memposisikan diri kapan beliau menjadi Pengurus madrasah dan kapan beliau sebagai figur pimpinan dan pengasuh. Tindakan beliau ini sangat tepat dan bijak. Karena seorang pemimpin harus bisa menempatkan dan memposisikan diri sesuai dengan lingkungan dan kondisi dimana ia berada”
(interview, tanggal 30 Desember 2007)

Fitroni hariyadi selaku waka Kurikulum menambahkan tentang kepemimpinan KH Nasiruddin di Madrasah Aliyah Darussalam II, beliau mengatakan:

“KH. Nasruddin sering bermusyawarah dengan para guru dalam mengembangkan madrasah serta yang berhubungan dengan kemajuan siswa atau santri bersama dengan kepala sekolah. Disamping itu pula beliau juga banyak memberi arahan serta masukan kepada kepala sekolah tentang kegiatan dan perangkat mengajar, metode yang tepat digunakan ketika proses belajar mengajar, agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, yang kemudian di sampaikan oleh kepala sekolah kepada para ustad atau guru Mada”
(interview 30 Desember 2007)

Hal ini ditegaskan oleh Ustadz Zaini selaku kepala Madrasah Aliyah Darussalam, beliau menyampaikan:

“Sebagai Pengasuh yang sekaligus di Madrasah Aliyah duduk sebagai Waka. Sarana Prasarana beliau sangat mampu dalam membagi waktu. Beliau tahu kapan bertindak sebagai pengasuh yang memberikan bimbingan kepada guru-guru Mada dan kapan beliau bertindak sebagai Waka Sarana Prasana yang tetap berada dibawah Kepala Madrasah. Walaupun secara ideal dualisme kedudukan kurang maksimal dalam sebuah organisasi atau lembaga. Akan tetapi kemampuan beliau dalam memimpin sudah teruji dan diakui oleh kami di Madrasah Aliyah serta para santri dan siswa”. Maka selaku kepala madrasah saya tetap mempunyai

kewenangan utuh dalam pengambilan kebijakan yang berkenaan dengan madrasah serta kemajuannya.
(interview tanggal, 30 Desember 2007)

Untuk mengetahui kemajuan Madrasah yang berada di bawah lingkup pesantren, KH. Nasruddin juga sering meminta laporan langsung kepada Kepala Madrasah atau bahkan mengawasi langsung kegiatan belajar mengajar. Ustad Fitroni Hariyadi salah satu guru di Mada mengatakan:

“Untuk kemajuan Madrasah KH. Nasruddin sebagai pimpinan di PP Darussalam II menggunakan beberapa strategi, pertama, pada saat senggang disempatkan mengunjungi ruang guru untuk keakraban pribadi dengan para dewan guru sekaligus menanyakan keluhan selama proses belajar mengajar, membicarakan tentang siswa yang mengalami kesulitan, serta membicarakan bagaimana pemecahan masalah yang tepat. Kedua bagi guru yang menunjukkan kedisiplinan beliau memberi penghargaan dan perhatian. Ketiga melakukan pertemuan rutin dengan dewan guru dan staf karyawan TU, pada beberapa bulan sekali, sekaligus melaksanakan supervisi. Dalam moment tersebut beliau juga mengamanatkan kepala Madrasah digunakan untuk melaksanakan supervisi dari hasil kerja yang telah dilakukan selama satu bulan sebelumnya”
(interview tanggal 8 Pebruari 2008)

Ustad Zaini selaku Kepala sekolah Madrasah Aliyah juga menambahkan:

“Walaupun Kyai sering terjun dan melihat kegiatan belajar mengajar, akan tetapi beliau tetap memberikan kekuasaan penuh kepada kepala untuk mengambil keputusan-keputusan ataupun tindakan-tindakan yang berhubungan langsung dengan guru, madrasah serta untuk kepentingan Madrasah itu sendiri. Dalam hal ini kepala Madrasah cukup memberikan laporan secara lisan maupun tulis tentang kemajuan ataupun keadaan madrasah kepada Kyai sebagai pimpinan Pondok Pesantren.”
(interview, tgl 31 Januari 2008)

3. Tipe Kepemimpinan KH Nasruddin dalam meningkatkan Pendidikan Non Formal di Pondok Pesantren Darussalam II

Pesantren Darussalam II sebagai lembaga Islam juga memiliki pendidikan non formal. Adapun Pendidikan Darussalam II meliputi:

- a. Pengajian kitab kuning
- b. Madrasah diniyah

Pendidikan pesantren inilah yang menonjol dari pesantren Darussalam II terutama pengajian kitab kuning. Pengajian kitab kuning dan madrasah diniyah yang ada di pesantren Darussalam II sekarang merupakan tapak tilas dari jerih payah perjuangan KH. Fathoni Zaini yang dilanjutkan oleh KH. Nasruddin untuk meletakkan landasan yang kuat dan kokoh bagi pesantren Darussalam II, malah pengajian kitab-kitab kuning dan kurikulum madrasah diniyah yang digunakan saat ini tetap mengacu pada kitab-kitab kuning yang lazim diajarkan oleh KH. Fathoni Zaini serta KH. Nasruddin, begitu pula dengan kurikulum madrasah diniyahnya.

(interview dengan Ustad Sunarto Selaku kepala Madrasah Diniyah PP Darussalam tanggal 5 Januari 2008)

Adapun jadwal pengajian kitab di PP Darussalam adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Jadwal Pengajian Kitab Kuning
Pondok Pesantren Darussalam II Tahun 2008

No	Waktu	Nama Kitab
1	Ba'da Subuh	Durratunnashihin Fathul Qorib Sarah Sullam Taufiq

2	Ba'da Ashar	Ta'lim Muta'lim Jurumiyah
3	Ba'da Maghrib	Al-Qur'an Kailani
4	Ba'da Isya'	Bhs. Arab Fathul Win Riyadlus Sholihin

Sumber data: Dokumen Pondok pesantren Darussalam II

Dalam pola kepemimpinan di Madrasah Diniyah ini hampir sama dengan Madrasah Darussalam sebagai lembaga formal Darussalam. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Ustadz Syaifuddin Zuhri salah satu guru Madrasah diniyah Darussalam yang mengatakan:

“Beliau (KH. Nasruddin) Bukan hanya kyai yang menjadi pengasuh pesantren akan tetapi bagi santri dan guru di madrasah, beliau adalah figur yang patut di teladani karena kebijaksanaan, kesabaran serta kearifan beliau. Hal ini pula yang menggambarkan pola kepemimpinan beliau di pesantren dan di madrasah.
(interview tanggal 5 Januari 2008)

Selain dikenal dengan kesabarannya, KH. Nasruddin juga mahir dalam pengajaran Kitab. Salah satu santri diniyah menyatakan

“KH. Nasruddin sebagai pengasuh pesantren mampu mengajarkan hampir semua kitab kuning yang juga pernah diajarkan oleh KH. Fathoni Zaini waktu masih hidup, bahkan nama-nama kitab-kitab tersebut juga akrab dikenal disemua pesantren, sebab kitab-kitab itu lazim diajarkan di pesantren salafi maupun pesantren kholafi. Selain itu Kyai juga sering memberi wejangan serta dawuh dalam masalah keagamaan serta dalam hal terjun kemasyarakat, hal ini dikarenakan santri adalah penerus Islam yang nantinya akan terjun kemasyarakat” .
(interview dengan Ahul Mubarak selaku santri sekaligus pengurus PP Darussalam II tanggal 31 Januari 2008)

Madrasah Diniyah pesantren Darussalam II diselenggarakan secara klasikal dengan kurikulum pesantren Madrasah diniyah ini terdiri dari Madrasah Awaliyah, Wustha, Ulya. Di madrasah Diniyah dengan

lama belajar delapan tahun masing-masing empat tahun di madrasah Awaliyah, dua tahun dimadrasah Wustha, dan dua tahun untuk di Madrasah Ulya. Di madrasah diniyah proses mengajar dilangsungkan disore hari mulai jam 15.30-17.00 WIB.

“Dewan yang bertanggung jawab sebagai penyelenggara sekaligus guru dimadrasah adalah santri Darussalam I dan II yang sudah lulus dari madrasah diniyah banyak untuk mengajar kemudian diseleksi secara langsung oleh Kyai Nasruddin sebagai pimpinan PP Darussalam II. Tidak pengetahuannya saja yang diuji, tetapi juga keterampilan mengajar di dalam serta ahlakul karimah yang dimonitoring dari kehidupan sehari-hari pesantren. Sementara peserta didik dari madrasah diniyah itu adalah para santri Darussalam II yang ditempatkan berdasarkan hasil seleksi ujian masuk madrasah dengan materi Al-Qur'an dan tajwid, khot, Fiqh, Nahwu dan sarraf. Kenaikan santri tiap-tiap tingkat dan kelas disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing santri, melalui hasil seleksi. (interview dengan Ustad Sunarto tanggal 25 Januari 2008)

Kurikulum dari madrasah diniyah pesantren Darussalam II keseluruhannya adalah ilmu agama. Seperti Tauhid, Fiqh, Ahlak, Hadits, Tarikh, Nahwu, Sarraf dan lain-lain. Lebih jelasnya lihat tabel berikut ini :

Tabel 3.6

**Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam II
Tahun Pelajaran 2007/2008**

No	Jenis Pendidikan Kelas	Mata Pelajaran	Referensi
<i>Madrasah Diniyah Awaliyah</i>			
1	Kelas I	Baca Al-Qur'an	Iqro'
		Ubudiyah	Fasholatan
		Imla'	Menulis pego dan surat pendek
2	Kelas II	Sharrof	Amsilah
		Nahwu	Jadwalul Nahwu
		Fiqih	Nabadiul Fiqh
		Bhs. Arab	Madarijud D. Arabiyah

		Ahlaq	Hadits 101
		Tajwid	Tajwid Iqra'
3	Kelas III	Nahwu	Matan Jurumiyah
		Shorrof	Amsilatut tasrifiyah
		Bhs. Arab	Darus L. Arabiyah
		Fiqih	Fiqhul Wadeh
		Tauhid	Aqidatul Awam
		Tarekh Islam	Kholasoh nurul yaqin
		Tajwid I	Syaiful jinan
		Ahlaq	Ahlaqul libanin
4	Kelas IV	Nahwu	Diklat Jurumiyah
		Shorrof	Amsilatull'lal
		Bhs. Arab	Darus L. Arabiyah
		Fiqih	Fiqhul Wadeh
		Tauhid	Darus Aqoid
		Tareh	Khulasoh nurul yaqin juz II
		Tajwid	Tuhafatul Atfal
		Hadits	Asrba'in nawawi
Ahlaq	Akhlqullibanin		
<i>Madrasah Diniyah Wustha</i>			
5	Kelas I	Nahwu	Nadom Imriti
		Shorrof	Matan kailani
		Tajwid	Matan jazariyah
		Bhs. Arab	Darus L. Arabiyah
		Fiqih	Fiqhul Wadeh juz III
		Hadits	Arba'in nawawi (melanjutkan)
		Ahlaq	Ahlaqullibanin
		Tareh Islam	Kholasoh nurul yaqin
		Tauhid	Durusul aqoit diniyah
		Annabdiyah	Diktat
6	Kelas II	Nahwu	Al-fryah juz I
		Shorrof	Nadom maksud bil murad
		Hadits	Diktat

		Fiqh	Fathul Qorib
		Ilmu Tafsir	Al-Iksir
		Tauhid	Kifayatul awam
<i>Madrasah Diniyah Ulya</i>			
7	Kelas I	Nahwu	Alfiyah Juz II
		Matan Hadits	Diktat
		Fiqh	Fathul Qorib (melanjutkan)
		Tauhid	Kifayatul awam (melanjutkan)
		QowaidulFiqh	Faroidul Bahiyah
		Ilmu balagoh	Qiroatul Lugoh Arabiyah
8	Kelas II	Nahwu	Alfiyah
		Matan Hadits	Diktat
		Qowaidul Fiqh	Faroidul baiyah (melanjutkan)
		Ilmu Balagoh	Q. L. Arobiyah (melanjutkan)

(Sumber data: Dokumentasi Pondok pesantren Darussalam II)

Disamping pengajian kitab kuning dan madrasah diniyah, di Pondok Pesantren juga diselenggarakan keterampilan, antar lain untuk santri putra adalah pertanian dan perdagangan, sedangkan untuk putri menjahit. Instruktur keterampilan tersebut dari santri yang mempunyai kelebihan dibidangnya. Khusus untuk melatih mental keberanian santri, setiap hari senin diadakan latihan Khitobah (pidato). Kegiatan tersebut merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang wajib diikuti oleh semua santri Untuk menangani seluruh kegiatan pesantren atau urusan yang menangani urusan kepesantrenan, secara periodik dibentuk kepengurusan yang dipilih langsung oleh santri untuk putra dan putri melalui mekanisme demokrasi.

Kepemimpinan KH. Nasruddin diakui sangat ideal oleh Kepala Madrasah Diniyah Ustad Sunarto yang menyampaikan:

“Jiwa Kharismatik KH. Nasruddin sebagai pemimpin Pondok Pesantren Darussalam II sangat nampak dilembaga pesantren. Hal ini juga diimbangi dengan kemampuan dan kepandaian beliau dalam hal pengajaran kitab klasik Islam yaitu kitab kuning. Dan kebijakan serta tindakan beliau dalam pengambilan keputusan madrasah tetap melibatkan seluruh unsur madrasah mulai dari kepala sampai pada tingkat guru pengajar di madrasah diniyah Darussalam II”

(interview tanggal, 25 Januari 2008)

C. Diskusi dan Interpretasi

1. Diskusi dan Interpretasi Tentang Tipe Kepemimpinan Pendidikan

KH Nasruddin di Pondok Pesantren Darussalam II

Kepemimpinan yang diartikan sebagai kegiatan menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, dan bahkan membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara optimal, efektif dan efisien harus benar dilaksanakan dengan ekstra proporsional dan diusahakan seefektif mungkin demi tercapainya tujuan tersebut.

Sebagai seorang Kyai yang sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darussalam II, KH. Nasruddin memposisikan diri menyesuaikan dengan lingkungan dan keadaan masyarakat serta pondok pesantren yang beliau pimpin. Hal ini dikarenakan beban yang diemban bukan hanya sebatas Pondok Pesantren saja akan tetapi pada lingkungan dimana pesantren itu berada. Jadi kyai bukan hanya sebagai kyai di pondok tapi juga kyai masyarakat secara umum.

Hal ini pula yang diterapkan oleh KH. Nasruddin. Beliau dapat melaksanakan beban yang beliau emban sebagai pimpinan pondok dengan mengoptimalkan kinerja pengurus pesantren serta tetap menjalankan fungsi kepemimpinan beliau seperti yang lumrah digunakan dipesantren pesantren lain di daerah Jember serta sebagai kyai yang juga memimpin masyarakat sekitar.

2. Diskusi dan Interpretasi Tentang Tipe Kepemimpinan Pendidikan Formal KH Nasruddin di Pondok Pesantren Darussalam II

Sosok pemimpin tidak akan lepas dari tanggung jawab akan kinerja serta jiwa kharismatik yang harus dimiliki sesuai dengan lingkungan dimana ia berada demi keselarasan dan kemajuan lembaga yang ia pimpin.

Adapun kepemimpinan KH Nasruddin dalam pendidikan formal di Pesantren Darussalam II tidak lepas dari unsur Islam yang demokratis. Hal ini nampak dari sikap beliau yang dapat memposisikan diri sesuai lingkungan dan kondisi dimana beliau berada. Di Madrasah Aliyah Darussalam KH. Nasruddin duduk sebagai Waka Sarana Prasarana yang berwenang hanya dalam bidang tersebut. Akan tetapi beliau dapat tampil sebagai pengasuh yang membawahi mada tatkala ada masalah yang berkaitan dengan lembaga Darussalam secara umum.

3. Diskusi dan Interpretasi Tentang Tipe Kepemimpinan Pendidikan Non Formal KH Nasruddin di Pondok Pesantren Darussalam II

Dalam pendidikan non formal yang berada dibawah lingkup pesantren, KH. Nasruddin diakui mempunyai kemampuan yang patut di banggakan. Selain mempunya jiwa kharismatik beliau juga mengimbangi dengan kepandaian dalam hal pengajaran kitab-kitab yang dikonsumsi serta diajarkan kepada santri sebagai warisan dari KH. Fathoni Zaini.

Dalam hal kebijakan madrasah kepala Madrasah tetap memiliki otoritas penuh disamping tetap memberikan laporan kepada pengasuh pesantren yang sekaligus guru utama dalam bidang kajian kitab kuning. Hal ini dilaksanakan secara proporsional dan tetap mengedepankan unsur musyawarah yang tetap demokratis.

BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN



A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta setelah menyampaikan penyajian dan analisa yang dilanjutkan dengan diskusi dan interpretasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Tipe kepemimpinan pendidikan KH Nasruddin di Pondok Pesantren Darussalam II adalah kepemimpinan demokratis yang berlandaskan Islam (kepesantrenan). Hal ini terbukti dengan gaya kepemimpinan beliau yang selalu melibatkan pengurus pesantren dan juga memberikan tanggung jawab kepada para pengurus dalam hal yang berkaitan dengan para santri Darussalam II.

2. Kesimpulan Khusus

a. Tipe kepemimpinan pendidikan Formal KH Nasiruddin di Pondok Pesantren Darussalam II

Tipe Kepemimpinan KH. Nasruddin dalam pendidikan formal Banyak melibatkan serta memfungsikan semua unsur yang ada dalam lembaga fomal. Hal ini menunjukkan gaya kepemimpinan yang demokratis dengan berlandaskan musyawarah yang selaras dengan kepemimpinan dalam agama Islam. Hal ini dilakukan demi perkembangan dan kemajuan madrasah itu sendiri.

- b. Tipe kepemimpinan KH Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan Non Formal di Pondok Pesantren Darussalam II

Dalam peningkatan pendidikan Non formal ini, tipe kepemimpinan yang digunakan oleh KH. Nasrudin sama dengan Pendidikan Formal yaitu demokratis. Hal ini ditunjukkan dengan terlibatnya para pengurus serta unsur Madrasah diniyah dalam semua bentuk kegiatan serta dalam pengambilan keputusan ataupun kebijakan demi peningkatan madrasah pada khususnya dan pesantren Darussalam II pada umumnya.

B. SARAN-SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam II dan melihat kondisi objektif lembaga tersebut, dapatlah diberikan beberapa saran-saran:

1. Untuk Kyai

Seyogyanya seorang pemimpin (Kyai) dapat menghindari adanya dualisme Jabatan untuk optimalisasi kerja dan kinerja dalam melaksanakan management kepemimpinan dengan baik demi kemajuan lembaga serta kemajuan pendidikan. Karena kemajuan lembaga pendidikan sangatlah tergantung pada pengelolaan management yang baik, serta kecakapan seorang pemimpin dalam merealisasikan semua visi-misi yang diemban dengan baik.

b. Tipe kepemimpinan KH Natsir dalam meningkatkan pendidikan

Non Formal di Pondok Pesantren Darussalam II

Dalam peningkatan pendidikan Non formal ini tipe kepeimpinan yang digunakan oleh KH. Natsir sama dengan Pendidikan Formal yaitu demokratis. Hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya para pengurus serta masuk Madrasah diusah dalam bentuk kegiatan serta dalam pengambilan keputusan ataupun kebijakan demi peningkatan madrasah pada khususnya dan pesantren Darussalam II pada umumnya.

umumnya.

B. SARAN-SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam II dan melihat kondisi efektif lembaga tersebut, dapat diberikan beberapa saran-saran:

1. Untuk Kyai

Seorang pemimpin (Kyai) dapat menghindari adanya dualisme jabatan untuk optimalisasi kerja dan kinerja dalam melaksanakan manajemen pemerintahan dengan baik dan kemajuan lembaga serta kemajuan pendidikan. Karena kemajuan lembaga pendidikan sangatlah tergantung pada pengelolaan manajemen yang baik serta keaktifan seorang pemimpin dalam merealisasikan semua visi-misi yang diaman dengan baik.

2. Untuk Guru dan Ustad/ Ustadzah

Diharapkan agar guru atau ustad/ah sebagai pemberi ilmu pada santri untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya, terutama dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sebab dengan situasi belajar mengajar yang baik, diharapkan dapat mencapai peningkatan mutu pendidikan di Madrasah pada khususnya serta Pesantren Darussalam II pada Umumnya.

3. Untuk Santri

Hendaknya para santri semakin meningkatkan belajar, baik dalam bidang ilmu pengetahuan ataupun yang terkait dengan bidang keterampilan baik formal ataupun non formal. Dengan harapan, agar nantinya dapat mengaplikasikan ilmu serta keterampilan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA



- Ahmad, Zulaikha, 2003, *Diktat Manajemen Berbasis Madrasah*, Jember : STAIN
- Arifin, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Danim, Sudarwan, 2004. *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- DEPAG RI, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Depdikbud RI, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas, 2001, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.
- Dhofier, Zamakhsyari, 1983, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Purulungan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES
- Gunawan, Ary H, 1996. *Administrasi Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hasbullah, 1999, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ihsan, Fuad, 1996, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Putra
- Jabali fuad, Jamhari, 2002, *IAIN Modernisasi Islam Di Indonesia*, Jakarta:logos Wacana Ilmu.
- Karjadi.M, 1995, *Kepemimpinan (Leadership)*, Bogor : Politeia.
- Moleong, J. Lexy, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustofa, A, 1997, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia
- Nasution, 2003, *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Permadi, K, 1996, *Pemimpin dan Kepemimpinun Islam*, Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Purwanto, Ngalim, 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Putra Daulay, Haidar, 2001, *Historisitas dan Eksistensi Pesertren Sekolah dan Madrasah*, Yogya : PT. Tiara Wacana
- Qomar, Mujammil, 2002, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Sahertian, Piet, A, 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sasono, Adi, et.al; 1998, *Solusi Islam*, Jakarta: Cema Insani
- Siagian, Sondang, 2005, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sisdiknas, 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Standart Nasional pendidikan (SNP) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Himpunan Peraturan Perundangan Standart Nasional Pendidikan*, Bandung: Fokus Media
- Vietzal, Rivai, 2004, *Kiat Memimpin Dalam Abad ke-21*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wiriadihardja, Moefitje, 1987, *Dimensi Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Balai Pustaka

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Pokok Masalah
Tipe Kepemimpinan KH Nasruddin dalam meningkatkan Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patrang kabupaten Jember	Tipe-tipe kepemimpinan pendidikan	Tipe-tipe kepemimpinan pendidikan	a. Pengertian Tipe-Tipe kepemimpinan dalam Islam b. Tipe-Tipe kepemimpinan c. Kepemimpinan pendidikan d. TK/RA 2. SD/MI 3. SMP/MTS 4. SMA/MA 1. Madrasah Diniyah 2. Pengajian Kitab 3. Pengajian Al-Qur'an Majlis Ta'lim 5. Taman Pendidikan Al-Qur'an	1. Informan a. Pengasuh b. Pengurus c. Tokoh Masyarakat d. Alumni e. Santri 2. Dokumenter 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif a. Lokasi Ponpes Darussalam b. Subek Informan memakai Snow ball Sampling 1. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 2. Metode Analisis Data menggunakan Analisis deskriptif Reflektif	A. Fokus Masalah Bagaimana Tipe Kepemimpinan KH Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam II kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2006/2007? B. Sub Fokus Masalah 1. Bagaimana Kepemimpinan KH Nasruddin dalam meningkatkan pendidikan formal di pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2006/2007 2. Bagaimana Kepemimpinan KH Nasruddin dalam meningkatkan Pendidikan Non Formal di Pondok Pesantren Darussalam II kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2006/2007?

Lampiran: 3

PEDOMAN PENELITIAN



A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Darussalam II Jember
2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam II Jember
3. Kegiatan belajar mengajar Pondok Pesantren Darussalam II Jember
4. Kondisi sekitar Pondok Pesantren Darussalam II Jember

B. Pedoman Interview

1. Sejarah singkat tentang berdirinya Pondok Pesantren Darussalam II Jember
2. Tipe kepemimpinan Pendidikan KH. Nasruddin di Pondok Pesantren Darussalam II Jember
3. Kepemimpinan pendidikan formal KH Nasruddin di pondok Pesantren Islam Darussalam II Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
4. Kepemimpinan Pendidikan Non Formal KH Nasruddin di Pondok Pesantren Islam Darussalam II kecamatan Patrang Kabupaten Jember
5. Keadaan santri , Ustadz dan sarana prasarana Pondok Pesantren Darussalam II Jember

C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam II Jember
2. Struktur organisasi Pondok Pesantren Darussalam II Jember
3. Data fasilitas lokasi Pondok Pesantren Darussalam II Jember
4. Data keadaan ustad dan Santri Pondok Pesantren Darussalam II Jember
5. Denah lokasi Pondok Pesantren Darussalam II Jember
6. Organisasi formal, Non formal di Pondok Pesantren Darussalam II Jember



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Darussalam II Jember
2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam II Jember
3. Kegiatan belajar mengajar Pondok Pesantren Darussalam II Jember
4. Kondisi sekitar Pondok Pesantren Darussalam II Jember

B. Pedoman Interview

1. Sejarah singkat tentang berdirinya Pondok Pesantren Darussalam II Jember
2. Tipe kepemimpinan Pendidikan KH. Nasrudin di Pondok Pesantren Darussalam II Jember
3. Kepemimpinan pendidikan formal KH Nasrudin di pondok Pesantren Islam Darussalam II Kecamatan Patang Kabupaten Jember
4. Kepemimpinan Pendidikan Non Formal KH Nasrudin di Pondok Pesantren Islam Darussalam II Kecamatan Patang Kabupaten Jember
5. Keadaan santri, Ustadz dan sarana prasarana Pondok Pesantren Darussalam II Jember

C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam II Jember
2. Struktur organisasi Pondok Pesantren Darussalam II Jember
3. Data fasilitas lokasi Pondok Pesantren Darussalam II Jember
4. Data keadaan awal dan saat ini Pondok Pesantren Darussalam II Jember
5. Data lokasi Pondok Pesantren Darussalam II Jember
6. Organisasi formal/non formal di Pondok Pesantren Darussalam II Jember

Lampiran: 4




JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

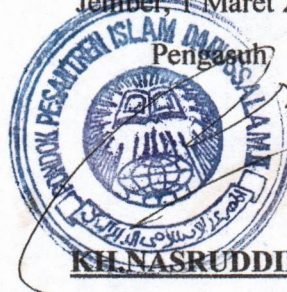
LOKASI:

PONDOK PESANTREN DARUSSALAM II JEMBER

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	30 Nov 2007	Observasi awal dan menyerahkan surat penelitian	1.
2	3 Des 2007	Meminta Dokumen tentang pondok pesantren Darussalam	2.
3	23 Des 2007	Interview dengan Pengasuh	3.
4	25 Des 2007	Meminta Dokumen tentang Madrasah Aliyah Darussalam (MADA)	4.
5	27 Des 2007	Interview dengan Pengasuh	5.
6	30 Des 2007	Interview dengan Kepala Madrasah dan guru	6.
7	5 Jan 2008	Interview dengan Pengasuh	7.
8	12 Jan 2008	Interview dengan guru MADA	8.
9	17 Jan 2008	Interview dengan Alumni	9.
10	25 Jan 2008	Interview dengan Tokoh Masyarakat dan Santri	10.
11	31 Jan 2008	Interview dengan Pengurus Putra	11.
12	8 Febr 2008	Interview dengan santri Putra	12.
13	15 Febr 2008	Interview dengan Pengurus putri dan melengkapi dokumentasi Madrasah	13.
14	18 Febr 2008	Interview dengan Santri putri	14.
15.	25 Febr 2008	Permohonan Surat selesai	15.

16	1 Maret 2008	penelitian Pengambilan penelitian	surat	selesai	16 
----	--------------	---	-------	---------	--

Jember, 1 Maret 2008





DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Jalan Jum'at No. 94 Mangli Jember Telp (0331) 487550,427005 fax.(0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website : <http://stain-Jember.cjb.net> – e-mail : stainjember@hotmail.com

JEMBER

Nomor : STi.08 / PP.00.9 / 3364/2007

Jember, 01 Desember 2007

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk
Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Islam Darussalam II
Di-
Tempat



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hadi Purnomo
NIM : 084 033 244
Semester/Jurusan : IX/Tarbiyah/ Kependidikan Islam (KI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama ± 30 hari di lingkungan daerah/lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Pengurus Pondok Pesantren
3. Tokoh Masyarakat
4. Alumni
5. Santri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**Tipe Kepemimpinan Pendidikan KH. Nasruddin Di Pondok Pesantren
Darussalam II Tahun Pelajaran 2006/2007**

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Ketua

Pk. Bidang Akademik



DR. H. Aminullah
NIP. 150 256 428



YAYASAN DARUSSALAM

AKTE NOTARIS : No. 19/20 AGUSTUS 1983

بیتنا دارالهدی والرشاد

**PONDOK PESANTREN ISLAM
DARUSSALAM II**

Jl. Merpati 42 Telp. (0331) 488944 Jember 68118

SURAT KETERANGAN

Nomor : 026-B/PPIP. Ds/III/08

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam II, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **HADI PURNOMO**

NIM : 084 033 244

Jurusan : TARBIYAH / KI

Telah melaksanakan penelitian tentang "*Tipe Kepemimpinan Pendidikan KH. Nasruddin di Pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2006/2007*" mulai tanggal 30 November 2007 s/d 1 Maret 2008.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 1 Maret 2008

Pengasuh PP. Darussalam II



KH. NASRUDDIN, SS



DARUSSALAM II
PONDOK PESANTREN ISLAM

SURAT KETERANGAN

Nomor: 026-B-PP/PP.DS/11/08

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam II,
menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HADI PURNOMO
NIM : 084 033 244
Jurusan : TARIYAH/KI

Telah melaksanakan penelitian tentang "Tipe Kepemimpinan Pendidikan KH. Nasrudin
di Pondok Pesantren Darussalam II Kecamatan Patung Kabupaten Jember Tahun
2006/2007" mulai tanggal 30 November 2007 s.d 1 Maret 2008.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 1 Maret 2008

Pengasuh P. Darussalam II

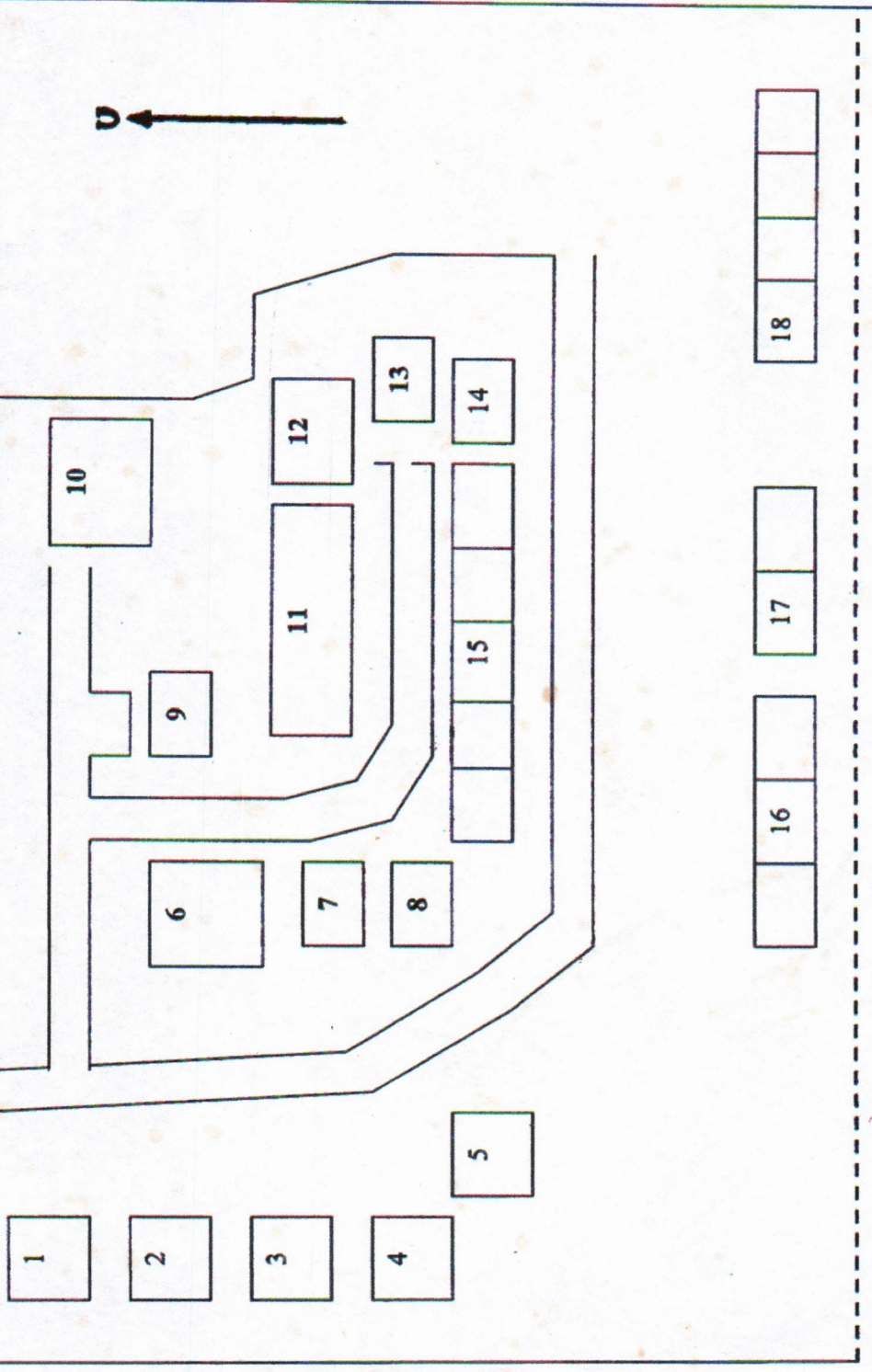


KH. NASRUDDIN, SS

**DENAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM II
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

Jl. Merpati

- Jalan
- Sungai
- 1. Musholla P.A
- 2. Kantor Pengurus Pa
- 3. Kamar Pa
- 4. Kamar Pa
- 5. Jeding Pa
- 6. Dalem
- 7. Musholla Pi
- 8. Jeding Pi
- 9. Makam KH.
- 10. Gudang
- 11. Kantor
- 12. R. Diniyah
- 13. Dapur Pi
- 14. Jeding Pi
- 15. Kamar Pi
- 16. Kamar Pa
- 17. Jeding Pa
- 18. R. Diniyah Pa



Skala: 1 : 250

SUNGAI